

**PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN
SANTRI MENJALANKAN PERATURAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD WINDAN MAKAMHAJI
KARTASURA SUKOHARJO
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

Chynthiya Nur Azizah

NIM : 16.12.2.1.049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

i

SUPANDI, S.Ag., M.Ag

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Chynthiya Nur Azizah

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu'alakum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Chynthiya Nur Azizah

NIM : 161221049

Judul : PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN SANTRI MENJALANKAN PERATURAN DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD WINDAN MAKAMHAJI KATASURA SUKOHARJO

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 16 September 2020

Pembimbing



Supandi, S.Ag., M.Ag

NIP. 19721105 199903 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN
SANTRI MENJALANKAN PERATURAN
DI PONDOK PESANTREN AL-MUAYYAD WINDAN MAKAMHAJI
KARTASURA SUKOHARJO

Disusun Oleh :

CHYNTHIYA NUR AZIZAH

NIM. 161221049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

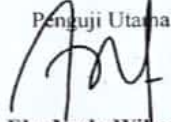
Pada Hari Senin, 19 Oktober 2020

Dan Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 19 Oktober 2020

Penguji Utama



Angga Eka Yuda Wihawa, M. Pd

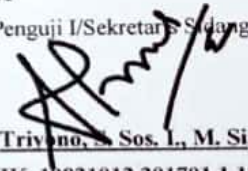
NIP. 19880317 201801 1 001

Penguji II/Ketua Sidang



Supandi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang



Trivono, Sos. I., M. Si
NIK. 19821012 201701 1 170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200012 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Bapak Achmad Sapuan dan Ibu Umi Mardiyah selaku orangtua yang senantiasa berjuang, meramut, mendidik, memberikan kasih sayang dan do'a kepada anaknya hingga sampai sekarang ini.

Diriku sendiri, terimakasih sudah bisa sampai di titik ini, terus semangat untuk kedepannya. Love myself.

Seluruh pihak yang membantu dan membersamai dalam proses mengerjakan skripsi hingga kelulusan.

MOTTO

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima).

Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

QS. Al Baqarah : 263

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chynthiya Nur Azizah

NIM : 161221049

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri Menjalankan Peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya. Apabila terbukti ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 16 September 2020

Penulis



Chynthiya Nur Azizah

NIM. 161221049

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah wa Syukurulillah. Segala Puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri Menjalankan Peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag.,selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling islam.
5. Bapak Supandi, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang Telah Membimbing, Memberi Masukan, arahan dan Nasehat.
6. Bapak Angga Eka Yuda Wibawa, M. Pd. selaku Penguji I yang Telah Memberi Masukan dan Arahan.
7. Bapak Triyono, S. Sos. I., M. Si. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan.
8. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

10. Drs. H. M. Dian Nafi', M. Pd. Dan Hj. Murtafiah Mubarakah, S.Pd. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Muayyad Windan.
11. Kakakku Ali Muntaha dan Adikku Galih Revaldo yang selalu memberikan motivasi dan menjadikan sumber kegembiraan tersendiri.
12. Sahabat sahabatku Danaristyasti Rosyida, Kiki Santi atas dukungan dan do'anya.
13. Keluarga BKI 2016, terimakasih telah memberikan keceriaan dan motivasi. Semoga kebahagiaan senantiasa menghampiri kita.
14. Teman teman Karibku di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan yang selalu menemani dan memberikan dukungan untuk selalu bersemangat.
15. Teman teman KKN Selomanik yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan petualangan.
16. Seluruh Pihak yang Membantu dalam Proses pengerjaan skripsi hingga kelulusan.
17. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Terimakasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah memberikan balasan untuk setiap keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 September 2020

Penulis

Chynthiya Nur Azizah

161221049

ABSTRAK

Chynthiya Nur Azizah 16.12.2.1.049 *“Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri Menjalankan Peraturan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo”* Skripsi Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Santri yang berada di lingkungan pondok pesantren memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, dalam hal mengingatkan kepatuhan terhadap peraturan, dibutuhkan peran teman sebaya santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di pondok pesantren.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Subjek penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren sebagai subjek pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Trianggulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan santri dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren dapat meningkat dengan adanya peran teman sebaya. Teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri berupa 1). Sumber kognitif pemecahan masalah, yang ditunjukkan dengan ketika santri mendapatkan masalah biasanya cenderung bercerita dengan teman sebaya untuk mendapatkan bantuan memecahkan masalah. 2). Sumber emosional untuk pengungkapan ekspresi diri, yang ditunjukkan dengan sikap sesama santri yang saling mengingatkan ketika ada yang melanggar peraturan. 3). Teman bekerja sama yang baik, yang ditunjukkan dengan ketika diadakannya kegiatan santri dibagi menjadi berkelompok untuk menyelesaikan tugas dengan bersama. 4). Pengembangan diri dalam kemampuan, yang ditunjukkan dengan kedisiplinan teman membuat santri sadar, bersemangat dan mematuhi peraturan

Kunci : Peran Teman Sebaya, Kepatuhan Santri

ABSTRACT

Chynthiya Nur Azizah 16.12.2.1.049 *"The Role of Peers in Improving Santri Compliance in Implementing Regulations at Al-Muayyad Windan Islamic Boarding School, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo"* Islamic Guidance and Counseling Study Thesis. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Surakarta State Islamic Institute, 2020.

Santri who are in the Islamic boarding school environment have an obligation to comply with the existing regulations in the Islamic boarding school, in terms of reminding compliance with regulations, the role of students' peers is needed. This study aims to determine how the role of peers in increasing the compliance of students in carrying out the rules in Islamic boarding schools.

This type of research is a qualitative case study. The subjects of this study were students living in Islamic boarding schools as supporting subjects. Data collection techniques using interview techniques, observation, documentation. The validity of the data used source triangulation.

The results of this study indicate that the compliance of students in implementing the rules at the Islamic boarding school can increase with the role of peers. Peers in increasing student compliance in the form of 1). Cognitive sources of problem solving, which is indicated by when students have problems, they usually tend to tell their peers to get help solving problems. 2). An emotional source for self-expression, which is shown by the attitude of fellow students reminding each other when someone breaks the rules. 3). Friends work well together, which is shown when the students are divided into groups to complete tasks together. 4). Self-development in abilities, which is shown by disciplined friends, makes them aware, excited and obeys the rules

Key: The Role of Peers, Santri Compliance

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Pembatasan Masalah	7
D.Rumusan Masalah	7
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pondok Pesantren.....	9
a. Pengertian pondok Pesantren	9
b. Elemen Elemen Pondok Pesantren	9
2. Kepatuhan Terhadap Peraturan.....	13
a. Pengertian Kepatuhan	13
b. Pengertian Peraturan	15
c. Pengertian Kepatuhan Terhadap Peraturan	16

d. Aspek Aspek Kepatuhan	17
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan	17
f. Dimensi Kepatuhan.....	18
3. Teman Sebaya	19
a. Pengertian Teman Sebaya	19
b. Fungsi Teman Sebaya.....	20
c. Aspek Aspek Dukungan Teman Sebaya	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
A.Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1.Tempat Penelitian	27
2.Waktu Penelitian.....	27
B.Pendekatan Penelitian	27
C.Subyek Penelitian	28
D.Teknik Pengumpulan Data.....	29
E.Keabsahan Data	32
F.Teknik Analisis Data	32
BAB IV.....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1.Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Muayyad Windan	35
2.Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Muayyad Windan	37
3.Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Muayyad Windan.....	38
4.Program dan kegiatan Pondok Pesantren Al Muayyad Windan.....	39
B. Hasil Temuan Penelitian	43
C. Pembahasan.....	56

BAB V	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Peneliti.....	60
C. Saran Saran.....	61
DAFTAR PUSAKA	62
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Observasi dan Lembar Dokumentasi
- Lampiran 3 : Lampiran Catatan Lapangan
- Lampiran 4 : Lampiran Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Tabel 1.1 Data santri melanggar

Tabel 4.1 Gambar subjek penelitian

Gambar 5.1 Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat terjadinya pembelajaran agama awal yang ada di Indonesia. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pembelajaran agama islam dan adanya asrama sebagai tempat tinggal santri. Pesantren mnegajarkan materi pendidikan yang banyak diantaranya penekanan pada ilmu alat, ilmu fiqh, tasawuf, ilmu Al Qur'an, dan lain lain (Qomar, 2006: 2).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal bernuansa religius, santri yang berada di pondok pesantren berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik yang berbeda beda. Masa remaja merupakan masa yang sangat menyenangkan tetapi juga menjadi masa yang sangat sulit. Fase yang sangat potensial sebagai salah satu proses awal dalam mengenal dan mengerti proses pendewasaan. Remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional (Santrock, 2007: 20).

Masa remaja merupakan masa tansisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Perubahan-perubahan kepribadian sangat cepat. Pada masa transisi ini terjadi *strom and stress* yang ditandai dengan emosi yang bergejolak serta mempengaruhi daya fikir dan perilakunya. Perlakuan, sikap dan

suasana yang di terima remaja di lingkungan keluarga akan membentuk pola perilaku remaja dalam upaya untuk membentuk gambaran diri (Isminayah & Supandi, 2016: 235).

Permasalahan remaja terjadi pada jenjang pendidikan, masa ini banyak sekali remaja yang mengalami permasalahan permasalahan dalam dirinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pondok pesantren remaja mengalami perubahan dimana awalnya tinggal dirumah dan berpindah tinggal di pondok pesantren, mereka para santri harus siap menghadapi perubahan perubahan dalam tuntutan tuntutan baru. Dalam hal ini permasalahan yang sering terjadi adalah masalah kepatuhan santri terhadap peraturan (Wijaya, 2007: 03).

Kehidupan pondok pesantren sudah sangat dikenal dengan kepatuhan dan kemandirian pada santrinya. Santri dalam pondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib atau peraturan yang harus dipatuhi. Tata tertib atau peraturan yang ada di pondok pesantren berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Pondok pesantren mengajarkan para santrinya untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan kesadaran diri dan tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun (pamrih). Seperti Kepatuhan merupakan bagian dari kehidupan pesantren yang mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menyiapkan mereka untuk hidup sederhana dan hati yang bersih (Amsari Pratama & Nurhadianti, 2020: 6).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa salla bersabda :

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya : *"Seorang muslim wajib mendengar dan taat dalam perkara yang dia sukai atau benci selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Apabila diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat"*(HR. Bukhari no. 7144).

Secara psikologis ketaatan pada peraturan sangat penting, meskipun terkesan bahwa kepatuhan akan membatasi kebebasan individu, namun sebenarnya ada dasar yang sangat kuat berkaitan dengan kepatuhan, tanpa kepatuhan seseorang tidak akan bisa mengetahui keadannya sedang berada dalam kekacauan emosional (Nuqul, 2007: 19). Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dapat membantu berfungsinya suatu peraturan. Kepatuhan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain (Kusumadewi et al., 2012: 4).

Salah satu faktor kepribadian yang dimungkinkan terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan adalah dukungan teman sebaya. Kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan santri baik secara sosial maupun secara emosional. Buhmester menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan paduan moral, tempat bereksperimen dan setting untuk mendapatkan otonomi dan idependensi orang tua (Papalia, 2008: 617&618). Jadi teman

sebaya dapat menjadi media dalam usaha pengarahan moral dan perilaku kepatuhan, sehingga dukungan teman sebaya dimungkinkan berpengaruh pada pembentukan kepatuhan remaja terhadap peraturan.

Santri Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan terdiri dari 67 santri yang keseluruhannya merupakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. (Dokumen PP Al-Muayyad Windan. Dikutip pada 5 maret 2020). Namun, pada saat penelitian dilakukan hanya ada 26 santri yang berada di pondok pesantren, dikarenakan adanya pandemi banyak santri yang pulang ke kapung halamannya.

Peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren meliputi peraturan kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti mematuhi nilai nilai pesantren, mengikuti pembelajaran sesuai kurikulum, membayar syahriah (spp), menjaga nama bak pesantren, melaksanakan piket sesuai jadwal. Peraturan yang diterapkan oleh pesantren diharapkan mampu mendidik santri supaya tumbuh untuk memiliki akhlak yang mulia dengan karakter disiplin, bertanggung jawab dan patuh.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu pengurus, dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren ini adalah pondok mahasiswa dan di dalam pondok ini menerapkan pembelajaran andragogi (pembelajaran orang dewasa) dimana ketetapan ketetapan yang ada di pondok pesantren semua ditetapkan oleh pengurus meskipun begitu pengurus juga melibatkan

kepala yayasan untuk menetapkan suatu hal yang penting dan untuk kemajuan pondok pesantren.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu santri, dapat dijelaskan bahwa banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri khususnya di dalam asrama. Seperti misalnya keluar tanpa izin pengurus, meninggalkan jamaah salat, tidak mengikuti ngaji diniyah serta aturan lainnya yang sudah ditetapkan. Peneliti membuat data pelanggaran santri saat melaksanakan observasi dan ini hasilnya:

No.	Peraturan yang dilanggar	Jumlah santri yang melanggar				
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5
1.	Tidak jama'ah sholat shubuh	6	2	12	8	2
2.	Tidak ngaji setelah shubuh	3	4	10	4	2
3.	Tidak ngaji setelah maghrib	5	7	9	5	10
4.	Tidak melaksanakan piket harian	2	6	4	5	3
5.	Keluar tanpa izin pengurus	2	4	5	2	1

Tabel 1. 1 Data Santri Melanggar

Santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi (hukuman). Seperti misalnya ketika saat santri tidak mengikuti ngaji diniyah santri diberi sanksi untuk membersihkan halaman pondok, santri yang tidak ikut gotong royong diberi sanksi mencuci kendaraan kyai. Sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari pondok ketika santri melakukan kesalahan yang sangat fatal.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat santri bersemangat dalam melakukan suatu hal ketika mereka mendapatkan teman yang dia sukai di dalam kelompoknya. Misalnya kelompok piket kebersihan, kelompok memasak. Selain itu santri juga senang ketika diajak mengerjakan suatu hal dengan bersama. Peran teman sebaya dalam memberikan dukungan kepada teman yang lain sangat dibutuhkan karena di dalam pondok ini santri diajarkan untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.

Peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan, peneliti mengamati kegiatan para santri yang memiliki kegiatan dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan santri dimulai ketika bangun tidur yaitu ketika waktu sholat shubuh para santri melakukan sholat shubuh berjamaah dan setelah itu kajian kitab kuning setelah itu santri bersiap untuk melakukan aktivitasnya seperti berkegiatan dikampus dan lain sebagainya hingga pukul 17. 30 kemudian setelah itu bersiap untuk sholat maghrib berjama'ah dilanjut setoran ngaji Al Qur'an hingga waktu isya setelah sholat isya berjamaah dilanjut dengan *ngaji diniyah* (kajian kitab kuning) sesuai dengan kelas masing masing hingga datang waktu istirahat malam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan para diri santri.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini tentang “Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo.

B. Identifikasi Masalah

1. Padatnya kegiatan di dalam asrama yang membuat santri bosan sehingga melanggar peraturan.
2. Kurang tegas pengurus ketika memberikan sanksi pada santri yang melanggar.
3. Kurangnya kesadaran diri akan kepatuhan.
4. Pentingnya peran sebaya dalam memberikan dukungan kepatuhan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan penelitian yang telah dilakukan dan dapat melakukan pembahasan masalah secara lebih mendalam maka penelitian ini dibatasi pada lingkup peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang bagaimana peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmun khususnya pada program studi Bimbingan dan konseling islam dala bidang peran teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi, penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan rujukan penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat santri, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan peran teman sebaya dalam menjalankan kepatuhan di pondok pesantren.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal santri dan kiainya. Pondok adalah wilayah dimana terdapat seseorang/beberapa kiai yang hidup bersama santri (murid). Dalam lokasi pondok ini kiai dan santri melakukan interaksi secara *intens* dalam aktivitas kehidupan sehari-hari termasuk aktivitas ekonomi, sosial, budaya maupun kegiatan belajar mengajar. (Hasbullah 1999: 142)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama dan mementingkan *akhlakul karimah* serta di dukung asrama sebagai tempat tinggal santri dibawah asuhan bimbingan Kiai.

b. Elemen Elemen Pondok Pesantren

Para pakar dan pengamat kepesantrenan yang dikutip oleh (Qomar, 1996: 19-20) mengemukakan ada lima elemen yang harus ada pada sebuah pondok pesantren, yaitu; Kyai, Santri, Pondok (Asrama), masjid dan pengajian (kitab kuning), kelima elemen

tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pondok pesantren dan yang membedakan Pendidikan pondok pesantren dengan lembaga Pendidikan yang lain. Lima elemen tersebut ialah:

1. Kiai

Kiai merupakan unsur yang terpenting bagi pondok pesantren. Sebagai pendiri, pemilik dan pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak dipengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab kyai merupakan tokoh kunci dan sentral dalam pesantren. (Hasbullah, 1999: 144)

2. Masjid

Menurut Dhofier (1985: 50), Sejak zaman Rasulullah SAW. Masjid telah menjadi pusat Pendidikan Islam, di manapun kaum muslimin berbeda, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini telah berlangsung selama 13 abad.

Bawani (1993: 91-92), berpendapat bahwa dalam pondok pesantren masjid mempunyai fungsi utama untuk tempat melaksanakan sholat berjamaah, melakukan *wirid* dan doa-doa, *it'tikaf* dan *tadarus* al-Qur'an atau yang sejenisnya. Masjid juga sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama

dalam praktek sholat fardhu lima waktu, Latihan khutbah dan pengajaran kitab-kitab kuning.

3. Santri

Menurut Dhofier (1985: 51) unsur terpenting yang lain dalam perjalanan sebuah Pondok Pesantren adalah para santri karena proses belajar mengajar di pondok pesantren akan terwujud jika pondok pesantren tersebut memiliki santri. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim :

a). Santri Mukim

Santri Mukim adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh lalu menetap di asrama pesantren. Santri mukim yang tinggal sudah lama di sebuah pondok pesantren biasanya menjadi suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren sehari-hari, mereka juga bertanggung jawab mengajarkan kepada para santri kitab-kitab dasar dan menengah

b). Santri Kalong

Santri Kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pondok pesantren atau santri yang rumahnya tidak jauh dari pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajaran pondok pesantren, mereka bolak balik dari rumah mereka sendiri.

c). Pondok/Asrama

Menurut Misrawi (2010: 223), dalam sebuah pesantren, asrama atau pemonudukan santri merupakan suatu keharusan, karena santri-santri yang jauh dari tempat asalnya akan menetap di pesantren tersebut. Asrama atau pondok berasal dari *Funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana. Asrama para santri umumnya berada dilingkungan komplek pesantren yang terdiri dari rumah kayai, masjid, ruang untuk belajar atau mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Dhofier (1985: 81), menjelaskan Pondok di Minangkabau dikenal dengan surau, sedang aceh disebut dengan Dayah. Antara asrama santri putra dan putri umumnya terpisah, biasanya asrama santri putri di area kediaman Kyai pemilik pesantren.

d). Kitab Klasik (Kitab Kuning)

Cari khas pondok pesantren adalah pengajaran kitab kuning. Disebut kitab kuning karena warna kertas kitab-kitab yang diajarkan kebanyakan berwarna kuning. Kitab kitab kuning selalu menggunakan tulisan arab, biasanya kitab ini tidak dilengkapi dengan *harokat* (gundul). Menurut Qomar (1996: 49), secara umum, spesifikasi kitab kuning mempunyai *lay out* yang unik. Didalamnya terkandung (*matn*) teks asal, yang kemudian dilengkapi dengan komentar (*syarah*) atau juga catatan pinggir

(hasyiyah). Penjilidannya pun biasanya tidak maksimal, bahkan sengaja diformat secara kurasan sehingga mempermudah dan memungkinkan pembaca untuk membaca dan membawanya sesuai bagian yang dibutuhkan. Kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang di karang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas umumnya berwarna kuning. Menurut Dhofier (1985: 81), “Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran “formal” yang diberikan dalam lingkungan Pondok Pesantren.

2. Kepatuhan Terhadap Peraturan

a. Pengertian Kepatuhan

Kelompok sosial yang dibentuk oleh sejumlah individu pasti memiliki sebuah peraturan, baik itu suatu organisasi maupun lembaga. Hal ini bertujuan agar individu yang menjalankan perannya terstruktur dan kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik. Kepatuhan terjadi ketika seseorang menerima pengaruh tertentu karena ia berharap mendapatkan reaksi yang menyenangkan dari orang yang berkuasa atau dari kelompok. Tindakan tersebut hanya diawasi oleh pihak yang berwenang.

Menurut Sanderi, Marjohan & Sukmawati menjelaskan kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam

melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Kepatuhan dalam kaca mata pendidikan seperti kesediaan dalam tindakan terhadap perintah guru, orang tua dan peraturan sekolah (Amal & Rusmawati, 2019: 50).

Morselli dan Passini menambahkan kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai merupakan sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang pemegang otoritas ataupun peran penting (Dwi R, 2015: 3).

Feldman menjelaskan kepatuhan sebagai perubahan sikap serta tingkah laku individu untuk mematuhi apa yang diminta ataupun diperintah oleh orang lain. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan peraturan dapat membantu berfungsinya suatu peraturan dengan baik (Kusumadewi et al., 2012: 3).

Menurut penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk upaya untuk menerima segala perintah yang dilakukan oleh orang lain. Sehingga jelas peraturan dalam pondok pesantren bisa berarti bentuk upaya untuk menerima dan melakukan segala perintah yang dilakukan oleh orang lain untuk menjaga ketertiban yang ada di pondok pesantren, baik mematuhi prosedur maupun mentaati perintah yang diberikan oleh Ustadz dan Kiai.

b. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan baik. Begitu pula dengan sebuah lembaga pendidikan. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah Rifa'i, (2011: 139). Hal ini tentunya ditujukan pada setiap individu disuatu kalangan masyarakat dengan tujuan dari dibentuknya peraturan adalah mengatur individu atau masyarakat agar sesuai dengan norma norma yang telah disepakati (Soekanto, 1982: 77).

Peraturan sebagai kontrol sosial, ditujukan untuk memberikan pengawasan pada masyarakat dala bertingkah laku. Ali menjelaskan bahwa perlunya dibuat peraturan adalah supaya kehidupan berjalan dengan baik sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan beradab. Oleh karena itu, diperlukan sikap patuh terhadap peraturan (Ali & Ansori, 2008: 22).

Menurut penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu lingkup atau organisasi tertentu dan adanya suatu aturan bertujuan untuk menegakkan ketertiban dalam masyarakat dan mengatur perilaku hubungan antar kelompok. Selain itu, peraturan juga menjadikan masyarakat hidup tertib dan teratur.

c. Pengertian Kepatuhan Terhadap Peraturan

Carole mengatakan orang patuh terhadap suatu perintah karena mereka percaya dengan apa yang diucapkan oleh penguasa, mereka patuh bukan hanya berharap mendapatkan suatu manfaat tetapi mereka juga menghormati (Carole, 2007: 290).

Dalam Sarwono Oxlay menjelaskan pengertian kepatuhan terhadap peraturan sebagai perilaku yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku berarti memiliki sikap menerima dan ikhlas melaksanakan peraturan dan tanpa paksaan dari pihak manapun. (Sarwono, 2009: 35). Oxlay juga menjelaskan mengenai ciri ciri individu yang patuh terhadap suatu peraturan, yaitu : (1). Selalu berpegang tegung pada peraturan dalam suatu perbuatan atau kegiatan. (2). Selalu berusaha melaksanakan peraturan, (3). Selalu berusaha menerapkan peraturan dalam kehidupan sehari hari, (4). Akan selalu ikut serta dalam mengamalkan peraturan yang berlaku (Sarwono, 2009: 35).

Menurut penejelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

d. Aspek Aspek Kepatuhan

Menurut Sarbaini dalam Amsari Pratama & Nurhadianti, (2020: 116) melihat persoalan kepatuhan dalam realitasnya ditentukan oleh tiga aspek, yaitu :

1. Pemegang Otoritas, status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan.
2. Kondisi yang terjadi, status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh terhadap perilaku kepatuhan.
3. Orang yang mematuhi, kesadaran seseorang akan hal patuh dan mematuhi peraturan karena individu mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut sprague, Walker dkk (2001) Puspitasari, (2017: 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan adalah :

1. Faktor Internal meliputi: kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap pondok pesantren.
2. faktor eksternal, meliputi: keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan pondok pesantren, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru.

Sikap atau perilaku taat terhadap aturan tidak hanya didasarkan pada norma sosial yang berlaku saja, namun juga dibutuhkan dorongan dalam diri individu yang berupa pengendalian diri.

f. Dimensi Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan memiliki dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan. Blass (1995: 957), menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain, apabila seseorang memiliki dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh. Berikut adalah dimensi dimensi kepatuhan :

1. Mempercayai (*Belief*)

Belief merupakan sikap percaya bahwa segala perintah yang dilakukan orang lain nantinya akan berdampak baik bagi dirinya.

2. Menerima (*accept*)

Pada dimensi ini, individu yang patuh akan mau menerima apa yang telah dipercayainya. Menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang diajukan oleh orang lain.

3. Melakukan (*act*)

Melakukan isi perintah atau permintaan dari orang lain secara sadar. Melakukan adalah suatu bentuk tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan tersebut.

Berdasarkan dimensi di atas, peneliti menyimpulkan dimensi yang digunakan dalam variabel kepatuhan terhadap

peraturan adalah dimensi dari Blass dengan pertimbangan bahwa teori tersebut cukup cocok mewakili dimensi dimensi kepatuhan terhadap peraturan yang akan digunakan untuk mengungkap kepatuhan terhadap peraturan santri.

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Peran Teman Sebaya

Menurut Panut dan Ida Umami teman sebaya merupakan peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja dan persiapan untuk kehidupan di masa akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Kelompok teman sebaya dianggap sangat berperan dan tidak dapat diremehkan karena teman sebaya menjadi pengaruh utama dalam perkembangan dan pembentukan tingkah laku anak di luar lingkungan keluarga (Mustikaningsih, 2015: 12).

Teman sebaya adalah individu yang merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok tersebut (Santosa, 2006: 7).

Teman sebaya bisa terjalin antara dua orang atau berkelompok, namun tetap ada kesamaan yang dirasakan antara individu tersebut. Persamaan tersebut yang membuat individu merasakan adanya keterikatan pada masing-masing individu.

Teman sebaya memiliki perasaan saling ketergantungan di antara masing-masing individu. Teman sebaya membantu individu menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung oleh keluarga. Individu lebih bisa belajar tanggung jawab terhadap diri sendiri begitu juga terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya adalah terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang memiliki kesamaan, kesamaan dalam bidang usia dan kebutuhan yang memberikan dampak positif maupun negatif dikarenakan intensif di dalamnya.

b. Fungsi Teman Sebaya

Hartup menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi individu sedangkan menurut Hightower hubungan teman sebaya yang harmonis selama remaja dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya (Desmita, 2008: 220)

Menurut Kelly dan Hasnen menyebutkan 6 fungsi teman sebaya, yaitu :

1. Mengontrol dorongan agresif, melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan tantangan dengan cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.

2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Kelompok sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab mereka.
3. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar untuk mengekspresikan penalaran dan mengekspresikan perasaan secara matang. Melalui percakapan dan perdebatan teman sebaya, individu belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi teman sebaya.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa menyadarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, individu mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Proses ini dapat membantu individu mengembangkan kemampuan penalaran moral.
6. Meningkatkan harga diri (*self esteem*) menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman sebayanya membuat remaja menjadi merasa enak atau senang tentang dirinya. (Desmita, 2008: 220-221).

Meskipun selama masa remaja kelompok sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja. karena hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memberikan pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja. Peran orang tua memberikan arahan untuk masa depan anak, sedangkan teman sebaya individu belajar tentang hubungan-hubungan sosial diluar keluarga.

c. Peranan Penting Teman Sebaya

Peran penting teman sebaya Santrock, (2007) dalam Anjani, 2017:11) : a). Sumber informasi mengenai dunia, b). Sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, c). Sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri.

Peran penting teman sebaya Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan dalam Santrock (2007) Sari, (2019: 24) : a). Pertemanan mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali keutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik. b). Pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan orang lain, karena terkadang anak menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. c). Pertemanan memiliki rasa saling menolong yang tinggi terhadap suatu kelompok.

Dari penjelasan peranan penting teman sebaya yang dijelaskan oleh tokoh diatas, peneliti hanya mengambil sebagian untuk dijadikan acuan teori dalam pembahasan, diantaranya :

- a. Teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah
- b. Teman sebaya sebagai sumber emosional untuk pengungkapan ekspresi diri
- c. Teman sebaya sebagai teman kerja sama yang baik
- d. Teman sebagai pengembangan diri dalam kemampuan.

B. Penelitian Relevan

No	Peneliti, Tahun, Judul	Metode	Hasil
1.	Deni Setya P, 2019, Peran teman sebaya (Peer Group) terhadap motivasi belajar siswa di kelas IVB SD N Cebongan Mati Sleman	Kualitatif	Peran teman sebaya mendorong dan mendukung dalam mengerjakan tugas, menunjukkan apresiasi kerja kepada teman yang lain, membantu pelajaran dalam akademik, menjaga teman dala kelompok tetap perhatian pada tugas.
2.	Fitri Wijayanti, 2020, Peran teman sebaya dalam membentuk karakter religius siswa di SDI Ma'arif Garum Blitar	Kualitatif Deskriptif	Dalam pembentukan karakter religius siswa populer children ini berperan sebagai tutor

			sebayu terhadap siswa lainnya.
3.	Rahnip, 2018, Peran Konseling teman sebaya dala mengatasi perilaku menyimpang dikalangan remaja di desa kerembong kecamatan Janapria kabupaten Lombok tengah	Kualitatif	Peran teman sebaya sebagai pembimbing, peran teman dapat memberikan informasi baru, peran teman dapat mengisi kekosongan
4.	Febriani Rahma, Raras Sutatminingsih dan Elvi Andriani Yusuf, 2019, The Influence of peer social support on adolescent adjustment in islamic boarding school	Kualitatif	dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh positif pada remaja penyesuaian di pondok pesantren.
5.	Indri Marlina Sulistyawati, 2019, Pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtifsiswa jurusan ips di SMA Kesatrian 1 Semarang	Kuantitatif	Ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya, penggunaan media sosial, dan literasi ekonomi secara bersama.

C. Kerangka Berfikir

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan individu atau masyarakat. Santri menjadi salah satu elemen yang penting dalam pesantren. Karena tanpa adanya santri proses pendidikan tidak akan berjalan. Dalam pondok pesantren mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan

terutama ilmu agama dan mementingkan akhlakul karimah. Kemudian akhlak atau sikap yang baik di dalam pesantren bisa dilihat dari patuhnya seorang santri kepada suatu peraturan.

Peraturan yang ada dalam suatu pondok pesantren berfungsi sebagai pedoman. Berfungsinya suatu peraturan tentunya terkait dengan bagaimana santri menyikapi peraturan tersebut, agar peraturan yang sudah terbentuk dapat berfungsi dan mencapai tujuan, maka diperlukan sikap patuh dari santri.

Faktor yang terkait dengan kepatuhan menjalankan peraturan adalah teman sebaya. Peran tebaya sangatlah penting di dalam pondok pesantren karena teman sebaya mampu memberikan dampak positif maupun negatif karena seringnya intensitas mereka.

Peran teman sebaya sangatlah penting karena teman sebaya sebagai sumber kognitif membantu memecahkan suatu masalah, teman sebaya sebagai sumber emosional membantu mengungkapkan ekspresi diri, teman sebaya sebagai teman untuk bekerja sama yang baik, teman sebaya sebagai pengembangan diri dalam kemampuan.

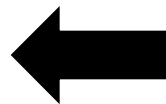
Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya mempengaruhi kepatuhan terhadap suatu peraturan.

Digambarkan pada sketsa dibawah ini :

Santri tidak patuh
a. Suasana hati tidak senang
b. malas, letih lesu, tidak bersemangat
c. kurangnya kesadaran diri, kurang bisa mengatur waktu
d. melihat teman tidak patuh dan cenderung ikut melanggar.



Peran teman sebaya
a. Sumber Kognitif (Pemecahan masalah) memberi nasehat, arahan yang benar.
b. sumber emosional (Pengungkapan ekspresi diri) memberi semangat, menunjukkan rasa empati
c. bekerja sama yang baik mengingatkan, menyadarkan dan mengajak ke arah yang lebih baik.
d. sebagai pengembangan diri melihat teman dari sisi positif, teman



Meningkatnya kepatuhan
a. suasana hati menjadi senang dan senang
b. merasa diperhatikan, menjadi lebih bersemangat
c. sadar akan pentingnya kepatuhan
d. melihat teman dari sisi positif.

Gambar 2. 1 Keangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Makamhaji, Kartasura Sukoharjo. Alasan peneliti melakukan penelitian di pondok ini karena peneliti lihat banyaknya santri yang melanggar peraturan dan peran teman sebaya di pondok ini sangat penting dalam emningkatkan kepatuhan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Bulan Agustust 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (dapat dterima oleh akal), empiris (dapat diamati oleh panca indera), dan sistematis (menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono 2015: 2).

Bogdan dan Taylor (1993: 30), mengungkapkan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekskriptif kualitif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara

menyeluruh(holistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Prastowo 2014: 22).

Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono 2015: 9).

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif bermula dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya akan di transfer ke tempat yang lain pada situasi sosial yang sama dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono 2015 : 216). Menurut Arikunto (1998: 200), Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang terkait dengan masalah peneliti.

Pada penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan subjek berdasarkan sebuah kriteria sebagai berikut :

1. Kyai, sebagai ketua yayasan pondok pesantren.

2. Pengurus pondok, sebagai santri yang memberikan arahan ketika ada santri yang melanggar peraturan.
3. Santri yang tinggal di pondok pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2010 : 69), mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik atau cara menunjuk suatu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu atau gabungan dari beberapa teknik tersebut sesuai masalah yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data dapat dilihat dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi (Sugiyono 2015 : 225).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik penelitian yang digunakan adalah : Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar secara ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono 2015: 226).

Terdapat tiga jenis observasi, yaitu (a) Observasi Partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang d teliti. (b) Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. (c) Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. (Sugiyono 2015: 226-228).

Peneliti ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal yang di observasi di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo adalah Dukungan Sosial *Peer Group* dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri Menjalankan Peraturan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2017: 113). Ada berbagai macam jenis wawancara, antara lain:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur (Terbuka)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni tetap menggunakan pedoman wawancara dan masih dapat menjabar. Artinya tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru dalam proses menggali data yang berkaitan dengan dukungan sosial *peer group* dalam meningkatkan kepatuhan santri terhadap peraturan di pondok pesantren Al-Muayyad Windan, Kartasura, Sukoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau berupa karya-karya *monumental* dari seseorang (Sugiyono 2015: 240). Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian observasi wawancara, akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik, seni yang telah ada, sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan *autobiografi* (Riduwan 2010 : 77).

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumenter dengan data yang valid seperti tata tertib kebersihan, jadwal piket kebersihan, data santri, struktur organisasi di

pondok pesantren Al-Muayyad Windan, Makamhaji, Kartasuro, Sukoharjo.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapatkan penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan, kepastian (Moleong, 2017: 324).

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* diartikan sebagai teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2015: 241) membagi *triangulasi* menjadi dua macam yakni:

1. *Triangulasi* teknik
2. *Triangulasi* sumber

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber di mana peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik yang sama, yakni dengan wawancara dan observasi terhadap sumber yang berbeda atau pada santri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga

dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data” (Moleong 2017: 280).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif. Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa analisis data penelitian terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2015: 246-253).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian atau penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi yang telah diperoleh dan disaring, sehingga dimungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan penelitian dalam bentuk teks, tabel, gambar, berdasarkan hasil reduksi data, serta penyajian data selalu diperbarui setiap data baru masuk yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskriptif atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Muayyad Windan

Pondok Pesantren Al Muayyad dirintis tahun 1930 sebagai bentuk kepedulian K.H. Abdul Mannan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi rakyat yang berbasis pesantren. Gagasan itu didukung oleh K.H. Ahmad Shofawi dan menantunya yang bernama K.H. Prof. R. Mohammad Adnan. Jauh sebelum berdirinya pesantren, ketiga perintis menyiapkan Ahmad Umar putra K.H. Abdul Mannan sebagai kader Kiai. Pada tahun 1937 K.H. Ahmad Umar Abdul Mannan dipercayai sebagai pengasuh (pemimpin tertinggi) pesantren, dalam usia 21 tahun, setelah belajar di berbagai pesantren di Surakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Tahun 1939 Al Muayyad mendirikan Madrasah Diniyyah disusul dengan Madrasah Tsanawiyah (1969), sekolah lanjutan tingkat pertama (1970) Madrasah Aliyah (1974) dan Sekolah Menengah Umum (1992). Madrasah dan sekolah sejenis ini berdiri pula di pesantren pesantren alumni dan cabang Al Muayyad.

Dalam usianya yang lebih dari 70 tahun kini, Al Muayyad tumbuh bersama 25 peantren alumni dan 5 cabang. Al Muayyad Windan adalah cabang ke 5 yang diselenggarakan sebagai pesantren pengembangan masyarakat berbasis pesantren mahasiswa. Cabang ini didirikan

berdasarkan surat keputusan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Muayyad Surakarta nomor 188/YLPA/O/VIII 1995 tanggal 20 Agustus 1995 tentang pendirian Pondok Pesantren Al Muayyad cabang Windan di Makamhaji Kartasuro Sukoharjo dan memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 15 Oktober 1996 setelah kompleks Windan dibeli pada tanggal 23 November 1994. Badan hukum pondok pesantren ini adalah yayasan lembaga pendidikan Al Muayyad Surakarta. (Akta Notaris Budi Maknawi, SH nomor 44/21 November 1981).

Pendirian pesantren Al Muayyad Windan merupakan salah satu prestasi terbesar yang dicapai oleh generasi ketiga. Pesantren yang berbasis mahasiswa yang didirikan pada 15 Oktober 1996 telah banyak memberikan transformasi dan memberi warna bagi pesantren Al Muayyad. Pendirian pesantren Al Muayyad Windan berawal dari informasi 18 November 1994 tentang adanya sebuah kompleks di kapung Windan, Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo bekas sebuah pesantren yang di lelang oleh sebuah bank. Kompleks itu ditawarkan kepada pengurus pesantren Al Muayyad untuk pengembangannya.

Setelah diadakan rapat pengurus pimpinan yayasan Al Muayyad, maka pada 23 November 1994 diputuskan pembebasan tanah kompleks seluas 2.050 m² dengan harga Rp. 123.000.000 dihadapan notaris Nur Fariah Latief, SH. Pondok pesantren Al Muayyad cabang Windan memang khusus dirancang untuk kalangan mahasiswa yang kuliah di sekitar kota Solo. Pada tanggal 5 Februari 2018 pondok peantren Al

Muayyad cabang Windan berubah nama menjadi Pondok Pesantren Al Muayyad Windan.

Pondok pesantren Al Muayyad Windan ini berbeda dengan psantren lainnya, dimana otoritas kebijakan lebih banyak dipegang oleh santri dan santriwati. Santri diberi kepercayaan penuh untuk mengelola dan mengatur proses berjalannya pembelajaran di pesantren. Kiai hanya sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan untuk pengambilan keputusan dalam sebuah kebijakan diserahkan kepada santri. Dengan begitu, santri dilatih untuk mandiri sehingga mereka lebih produktif, kreatif dan inovatif.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren AL Muayyad Windan Makahaji Kartasura Sukoharjo

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan dan harapan agar pesantren tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat mencetak generasi bangsa cerdas dan memiliki perilaku yang baik.

1. visi: Terwujudnya masyarakat religius, bermanfaat dan berdaya.
2. Misi:
 - a. Menyiapkan kader muslim yang berkualitas di bidang *faqahah* (kedalaman ilmu agama), *'adalah* (kemantapan kepribadian) dan *kafa'ah* (kecakapan opratif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat.

- b. Menumbuh kembangkan kecakapan warga pesantren di bidang pemberdayaan masyarakat.
- c. Proaktif dalam pendidikan emansipator bagi pendewasaan masyarakat majemuk. (Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Muayyad Windan 2012. Dikutip pada 19 Juli 2020)

3. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al Muayyad Windan

Terdapat beberapa pengurus dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan. Pengurus yang mengelola pondok secara keseluruhan baik dalam ibadah, keamanan, sarana prasarana, konsumsi, dan kesehatan dinamakan Pengurus Pondok. Ada pengurus SSB yang mengelola Pembelajaran Pertanian dan kepedulian Lingkungan. Ada pengurus radio Gesma FM yang mengelola pembelajaran di bidang penyiaran dan desain visual. Ada pengurus RA Al Muayyad Windan yang membantu pelaksanaan kegiatan di Raudhatul Athfal baik dalam proses pembelajaran maupun operasional teknologi. Ada pengurus madin yang mengelola proses pembelajaran agama khususnya kajian kitab di pondok pesantren Al Muayyad Windan.

Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al Muayyad Windan :

Pelindung	: KH. Abdul Rozak Syofawi
Penasehat	: Drs. K. H. M. Dian Nafi'
Koordinator Putra	: Ahmad Faisal Ibrahim

Koordinator Putri	: Fatikhatul Muthi'ah
Sekretaris	: Ahmad Mudzakki Zain
Bendahara	: Agung Jasiyatiyanto Nafiah Nurrahmah
Bid. Akademik	: Ahmad Zaqlul Mannan Lukluul Baroroh
Bid. Kesantrian	: Fauzan Aminudin Iis Solikhah
Bid. Sarpras	: Muhammad Arya Anggara Fatihatun Nuroniyah Karimah
Bid. Marketing	: Nurul Ikhsan Anisa Vergiana

4. Program dan kegiatan Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo

Secara umum, program dan kegiatan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan diarahkan kepada 3 tujuan;

1. Penyiapan kader muslim di bidang *Faqahah*, adalah dan *kafa'ah* untuk penegembangan masyarakat.

a. Faqahah

1). Menyelenggarakan pendalaman ilmu-ilmu agama yang berorientasi kepada tema-tema permasalahan yang berkembang di masyarakat

- 2). Menarik korelasi dalil-dalil agama dengan kebutuhan untuk mengembangkan kecakapan teoritik para santri
- 3). Menghimpun hasil-hasil kajian keagamaan yang sinergis dengan upaya pemberdayaan masyarakat
- 4). Sosialisasi hasil kajian keagamaan yang relevan dengan persoalan masyarakat melalui media massa

b. *'Adalah*

- 1). Menarik nilai-nilai spiritual dari karya riil didalam dan diluar pesantren melalui forum-forum refleksi (*Muhasabah*)
- 2). Menggali keteladanan (*Uswah*) dari figure, peristiwa dan sumber belajar lainnya melalui kerja sukarela (*Khidmah*) dan keterlibatan dalam proses empirik (*tasydid*) lainnya
- 3). Memadukan aspek *ta'lim* (pembelajaran) dengan aspek *tatsqif* (pembudayaan) melalui dinamika kelompok santri untuk pengembangan minat dan bakat

c. *Kafa'ah*

- 1). Memadukan bekal kecakapan dari kampus, pesantren, lembaga swadaya masyarakat dan isntitusi lainnya untuk mengembangkan metode penyelesaian masalah internal pesantren
- 2). Mengeksplorasi bekal metode dan berbagai sumber keahlian untuk memperkaya model pendampingan masyarakat

- 3). Memantapkan penguasaan teknik pemberdayaan dalam penhuatan potensi local
- 4). Menguji cobakan kecakapan operatif berpola baru dalam pedampingan kelompok-kelompok swadaya

2. Pengembangan Kecakapan Pemberdayaan Masyarakat

- a) Memfasilitasi tumbuh kembangnya potensi santri dalam kerja tim, pengambilan keputusan dan pendampingan kelompok
- b) Melakukan kajian untuk pengembangan metodologi pemberdayaan masyarakat
- c) Menyelenggarakan berbagai pelatihan pemberdayaan masyarakat
- d) Menjalin Kerjasama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat.
- e) Mendorong tumbuhnya kesadaran mencapai kemajuan masyarakat melalui pola-pola pemberdayaan

3. Proaktif dalam Pendidikan Emansipatoris bagi pendewasaan Masyarakat Majemuk

- a) Membina hubungan antriman dan antarbudaya untuk saling belajar dan merintis aksi sosial dan budaya bersama
- b) Menyelenggarakan forum-forum dialog antariman dan antar budaya terutama untuk tema-tema pengembangan masyarakat
- c) Mengembangkan potensi warga pesantren dan masyarakat dalam pemberdayaan untuk rekonsiliasi

- d) Berperan serta dalam kerja kerelawanan dibidang humanitarian dan pengembangan masyarakat
 - e) Memantapkan penguasaan metode-metode pembagunan perdamaian (*peace building*)
 - f) Menggalang Kerjasama lintas lembaga untuk Pendidikan berbasis masyarakat
 - g) Berperan aktif dalam promosi perilaku aktif tanpa kekerasan
- (Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan dikutip pada tanggal 19 Juli 2020).

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam gambaran ini, peneliti menerapkan beberapa kriteria untuk menentukan subjek yaitu :

- a. Merupakan pengasuh pondok pesantren sebagai jabatan tertinggi di pondok pesantren.
- b. Pengurus pondok pesantren sebagai yang memiliki wewenang setelah pengasuh.
- c. Santri yang lebih dari 1 tahun berada di pondok dan mengetahui segala keadaan di dala pondok pesantren.

Dalam kriteria tersebut, peneliti mengambil 7 santri, 2 pengurus, dan 1 pengasuh sebagai subjek penelitian. Berikut gambaran umum subjek penelitian:

No.	Nama Subjek	Kode	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	MDN	W1S2	56th	Laki-laki	Pengasuh
2.	FI	W2S2	21th	Laki-laki	Pengurus
3.	FM	W3S3	22th	Perempuan	Pengurus
4.	AK	W4S4	20th	Laki-laki	Santri
5.	TA	W5S5	21th	Laki-laki	Santri
6.	LB	W8S8	21th	Perempuan	Santri
7.	FN	W9S9	22th	Perempuan	Santri

Tabel 4.1 Gambaran Subjek Penelitian

2. Gambaran Kepatuhan Menurut Pengurus

Dalam pondok pesantren seharusnya santri mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Karena. Ketika santri sudah masuk ke dalam pondok pesantren artinya santri sudah siap di bimbing dan harus mau mentaati apa saja yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut. Kepatuhan yang seharusnya dijalani di setiap pondok pesantren menurut FM pengurus putri :

“Ketika ada sebuah peraturan di sebuah lembaga atau pondok yang ditempati oleh seseorang semestinya, seseorang mengikuti apa yang berlaku ditempat tersebut begitu juga santri, saantri adalah elemen terpenting dalam sebuah pondok pesantren. Semestinya santri patuh atau mengikuti aturannaturan yang sudah diterapkan di pondok pesantren itu” (W3S3 81-86)

Namun, di dalam pondok pesantren al muayyad windan ini berbeda banyak santri yang belum patuh terhadap peraturan yang berlaku seperti wawancara yang disampaikan oleh pengurus putra FI:

”untuk sikap santri yang dalam mematuhi peraturan di pondok itu bermacam macam ada yang sudah pernah mondok dan ada yang belum pernah mondok. Selain itu juga pergaulan santri juga berbeda beda juga, karena ya pergaulan di pondok itu sendiri ya mereka punya pergaulan sendiridi kampus, jadi itu bisa mempengaruhi tiap santri ada yang mematuhi dan mngkin krang bisa mematuhi peraturan yang ada di pondok”(W2S2 78-80)

Dari wawancara pada subjek 2, menjelaskan bahwa ada beberapa santri yang kurang patuh terhadap peraturan dikarenakan dulunya ada santri yang sudah pernah tinggal di pondok pesantren jadi sudah terbiasa dengan aturan yang berlaku di pondok pesantren, dan ada santri yang belum pernah tinggal di lingkungan pondok pesantren menjadikan santri kurang patuh karena tidak terbiasa diatur oleh lingkungan. Selain itu faktor dari pergaulan di luar pondok pesantren seperti kampus misalnya yang menjadikan santri kurang patuh terhadap peraturan yang berlaku.

Tak hanya dari pengurus putra, pengurus putri juga menjelaskan ada beberapa santri putri yang belum patuh terhadap peraturan. Seperti yang dijelaskan oleh pengurus putri FM :

"....ada beberapa santri yang sedikit kurang patuh atau sedang khilaf jadi peraturan a ya memang peraturan itu semestinya di patuhi tapi juga ada beberapa santri yang memang kurang mematuhi beberapa aturan yang sudah di tetapkan di pondok pesantren al muayyad windan" (W3S3 81-86)

3. Faktor - Faktor dalam Proses Penerapan Kepatuhan

a. Faktor Pendukung Kepatuhan

Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan kepatuhan pada setiap santri seperti Ak mencoba untuk mengubah dirinya terlebih dahulu untuk menjadi lebih baik, kemudian mencoba memahami lingkungan sekitar dan mengajak orang sekitar untuk patuh terhadap peraturan. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara :

“kita ubah diri kita dulu secara perlahan baru kita baru perlahan kita rubah yang ada disekitar kita artinya memulai dari diri kita sendiri kemudian perlahan mempengaruhi lingkungan agar bisa patuh terhadap kepatuhan” (W4S4 87-96)

Berbeda dengan TA, dia lebih memilih menyenangkan dirinya terlebih dahulu, karena ketika dirinya merasa senang dia akan mematuhi peraturan yang berlaku di dalam pondok tersebut, seperti hasil wawancaranya :

“ketika letih, kita obati dengan merefreshing dulu dengan cara ya ngopi, ya dengerin apa, nonton apa, nonton youtube intinya menyegarkan jiwa kita dahulu insyaallah jika jiwa kita baik, maka semua peraturan yang ada di pondok akan menjadi baik” (W5S5 97-103)

Sedangkan faktor pendukung dari saudari LB dan FN adalah dipertegasnya aturan yang ada, diberikan sanksi (hukuman) yang jelas ketika ada santri yang melanggar dan otomatis itu akan membuat santri takut dan menjadi patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku:

“untuk menyelesaikan masalah menurutku dengan hukum yang formal yang disepakati oleh pondok pesantren sebagai sanksi yang tidak melakukan kepatuhan” (W6S6 104-108)

“kita harus bisa menempatkan diri mana yang harus kita lakukan mentaati peraturan aturan atau melanggar aturan gitu. Berarti kalau kita

mentaati ada konsekuensinya dan kalau melanggar ada konsekuensinya seperti itu,,” (S7W7 109-117)

Selain itu FN juga menjelaskan bahwa untuk mentaati suatu peraturan harus mengembangkan minat, memperbaiki semangat dan sebisa mungkin mencari teman sefrekuensi, yang dimaksud sefrekuensi adalah sepemikiran sejalan dengan diri kita agar ketika menyelesaikan suatu tugas bisa selesai dengan baik.

“...kita harus meningkatkan minat atau semangat kita terhadap suatu hal misal terhadap ngaji karena itu kegiatan di pondok dan jangan diniatkan untuk mengugurkan kewajiban saja tetapi juga diniatkan mencari ilmu.... kita sebisa mungkin mencari teman sefrekuensi dengan kita, sefrekuensi yang baik jadi kita berteman dengan orang yang baik kalau kita bertemu dengan orang yang negatif kita sebagai teman juga mengajak untuk berbuat baik” (S7W7 109 - 117).

b. Faktor Penghambat Kepatuhan (Kendala)

Dalam melaksanakan suatu kepatuhan ada faktor penghambat (kendala) yang setiap santri hadapi. Dari hasil wawancara subjek ditemukan faktor penghambat :

Ak	TA	LB	FN
<i>Kadang godaannya malas, kemudian</i>	<i>Merasa malas, lesu, letih, dan lebih mengarah kepada</i>	<i>Karena santri mahasiswa kadang merasa mood moodan,</i>	<i>Kendalanya kayak mood swing, terus kendalanya lagi</i>

<i>diajak teman untuk tidak mematuhi.</i> (W4S4 87-96)	<i>keadaan mentalku sendiri. Teman yang kurang mendukung kita untuk tidak mematuhi peraturan</i> (W5S5 97-103)	<i>dan kebanyakan dari kita itu belum sadar</i> (W6S6 104 - 108)	<i>adalah melihat temannya melanggar dan ikut melanggar</i> (W7S7 109-117)
<p>Kesimpulan :</p> <p>Hasil yang diperoleh dari keempat subjek menyatakan bahwa faktor penghambat kepatuhan ada di dalam diri mereka sendiri seperti rasa malas, dan kurangnya kesadaran diri akan kepatuhan. Selain itu, faktor penghambat ada di dalam lingkungan mereka yaitu teman sebaya yang mengajak untuk tidak mematuhi dan iri ketika melihat temannya kurang patuh menjadi ikut kurang patuh.</p>			

Hasil observasi yang peneliti lakukan, ada faktor penghambat lan yang santri hadapi yaitu masalah waktu. Dimana di dala pondok pesantren tersebut adalah seorang santri dan mahasiswa, jadi santri kurang bisa mengatur waktu antara kegiatan di dala pondok pesantren maupun kegiatan di kampus.

Dari hasil wawancara terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kepatuhan pada setiap santri. Kebanyakan faktor penghambat ada pada diri mereka sendiri dan juga ada faktor darilingkungan yaitu teman sebaya yang mempengaruhi untuk kurang patuh terhadap suatu peraturan. Sedangkan faktor pendukung juga ada dari diri sendiri seperti

merubah diri menjadi yang lebih baik, meningkatkan minat di dalam pesantren dan mempertegas peraturan yang ada.

4. Peran Penting Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri

a. Peran teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah

Teman sebaya mengontrol dorongan agresif, melalui interaksi dengan teman sebaya, santri belajar bagaimana memecahkan masalah dengan cara yang baik, hal ini di dukung dengan hasil pernyataan subjek :

AK	TA	LB	FN
<i>kalau punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan dengan baik ya pasti cerita sama temen apalagi masalah itu sampa mengganggu kegiatan di pondok (W4S4 87-96)</i>	<i>yang saya lakukan pasti mengabari teman terdekat saya misal kalau ada kegiatan di luar yang sapa tidak bisa mengikuti kegiatan di pondok (W5S5 97-103)</i>	<i>bercerita sama temen, soalnya udah terbiasa cerita sama temen (W6S6 104-108)</i>	<i>kalau ada masalah pasti cerita sama temen soalnya ya kadang pikiran udah buntu butuh bantuan temen untuk menyelesaikan suatu masalah gitu (W7S7 109-117)</i>
Kesimpulan : dari pernyataan keempat subjek menjelaskan bahwa peran teman sebaya sebagai sumber kognitif dalam memecahkan masalah sangatlah berperan dimana ketika sedang ada masalah santri biasanya bercerita kepada teman untuk mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah.			

b. Peran teman sebaya sebagai sumber emosional untuk pengungkapan ekspresi diri

Teman memberikan dorongan emosional untuk mengungkapkan ekspresi diri atau mengungkapkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain dan meningkatkan ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran dan belajar mengungkapkan ekspresi penalaran melalui percakapan teman sebaya. Seperti yang diungkapkan keempat subjek :

“mengingatkan dan menasehati untuk tidak mengulangi, intinya ya saling menasehati dan saling mengingatkan untuk tetap patuh dan saling rendah hati ketika diingatkan, begitupun saya ketika melanggar juga dinasehati dan diingatkan oleh teman saya” (W4S4 87-96)

Dari hasil wawancara saudara AK dia menjelaskan ketika ada temannya yang melanggar peraturan dia mengingatkan dan menasehati agar tidak mengulangi masalah yang sama.

Sama halnya dengan AK, TA juga mengingatkan ketika ada teman yang melanggar peraturan dan mengajak lebih baik terutama ketika ada dawuh (perintah) dari Bapak Kiai atau santri yang lebih tua untuk melaksanakan dawuh itu, seperti pernyataannya dibawah ini :

“sebagai teman saya mengingatkan dan mengajak jika ada dawuh” (W5S5 97-103)

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh saudari LB :

“karena saya juga sering melanggar, kadang saya membiarkan teman saya melanggar, tapi ada kalanya saya juga mengajak untuk lebih baik” (W6S6 104-108)

LB menyampaikan bahwa ia sebenarnya juga sering melanggar peraturan yang ada seperti membolos ngaji dan keluar tanpa izin pengurus maka dari itu ia kadang membiarkan temannya yang melanggar atau tidak mengingatkan temannya yang melanggar, tetapi ada kalanya ia juga mengajak temannya untuk berbuat yang baik dan mentaati peraturan dengan baik.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh saudari FN yang merupakan subjek keempat :

“pastinya mengingatkan, karena namanya mood itu kadang naik turun kadang saya mengingatkan teman, kadang teman mengingatkan saya” (W7S7 109-117)

FN menyatakan bahwa dia mengingatkan temannya ketika ada yang melanggar, dia juga mengatakan bahwa suasana hati itu bisa naik turun kadang memiliki rasa semangat yang tinggi dan kadang tidak memiliki semangat, ketika dia tidak memiliki semangat dia juga diingatkan oleh teman agar selalu patuh terhadap peraturan.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran dalam mengungkapkan ekspresi diri. Dari keempat subjek semuanya menjelaskan bahwa setiap santri saling mengungkapkan ekspresi

terutama ketika ada teman yang melanggar kepatuhan mereka cenderung saling mengingatkan satu sama lain.

c. Peran teman sebaya sebagai teman bekerja sama yang baik.

Pertemanan mengajarkan pada anak bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan serta bagaimana bekerja sama dan mengelola konflik dengan baik.

Sebagaimana pernyataan keempat subjek yang merupakan santri ketika menjawab pertanyaan peneliti berupa peran teman sebaya sebagai teman kerja sama yang baik :

Subjek pertama adalah AK :

“Terus santri disini kan selalu diajarkan kompak dengan santri yang lain kompak dalam hal apapun entah itu dalam hal memasak, kerja bakti dan juga kompak dalam hal mengaji” (W4S4 87-96)

AK menyatakan bahwa santri di pondok ini selalu diajarkan kekompakan mulai dari hal kecil hingga hal yang besar.

Pernyataan berikutnya yaitu dari saudara TA :

“kegiatan apapun di pondok itu saya anggap pembelajaran, pembelajaran tidak hanya dengan guru tetapi dengan teman juga dan itu saya jadikan bekal untuk kehidupan berikutnya, kehidupan dimasyarakat” (W5S5 97-103)

TA menyatakan bahwa dia tidak pernah merasa tidak mampu ketika melakukan kegiatan di pondok, karena setai kegiatan apapun yang

berlangsung di pondok ia selalu emnagnggap bahwa itu suatu pembelajaran dan pembelajaran tidak hanya didapat dari seorang guru tetapi juga dari seorang teman.

Selanjutnya aalah pernyataan dari saudari LB :

“....kegiatan itu alhamdulillah saya belum pernah merasa tidak mampu kecuali kalau ada kegiatan diluar pondok ya mbak, soalnya kalau kegiatan itu disonggo bareng antara satu santri dan santri yang lainnya”
(W6S6 104-108)

Pernyataan yang di jelaskan oleh saudari LB ialah dia belum pernah merasa tidak mampu dala melaksanakan suatu kegiatan di pondok, karena kegiatan apapun yang dilaksanakan di pondok ini selalu dikerjakan bersama-sama.

Selanjutnya pernyataan dari saudari FN yang merupakan subjek keempat :

“....alhamdulillah karena keteguhan dan kekompakan santri semua meskipun hanya ada sedikit santri pekerjaan bisa rapung tepat waktu dan kegiatan bisa berjalan dengan baik” (W7S7 109-117)

FN menjelaskan ketika ada kegiatan besar di pondok dan hanya ada sedikit santri saat itu tetapi dengan kekompakan santri semua bisa terlaksana dengan baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya dalam kekompakan sangat berperan sekali karena ketika ada suatu

kegiatan di pondok jika diselesaikan secara bersama sama akan lebih mudah dan lebih cepat selesainya.

d. Peran teman sebagai pengembangan diri dalam kemampuan

Pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya dengan cara membandingkan dengan orang lain. Hal ini dapat membantu individu mengembangkan kemampuan penalaran moral.

“Kalau di diri saya itu sangat berpengaruh, karena saya sering melihat teman saya yang dekat dengan bapak (kyai) saya merasa juga ingin dekat dengan bapak seperti teman teman saya yang lain, nah salah satu cara agar saya bisa dekat dengan bapak itu ya patuh terhadap peraturan, wayahe ngaji ya ikut ngaji, wayahe gotong royong kebersihan ya ikut seperti itu” (W4S4 87-96)

AK mnejelaskan bahwa kedisiplinan teman sangat berpengaruh dalam menjalankan kepatuhan, dan AK ingin mencoba mendekati dengan kiai pondok dan salah satu cara untuk dekat adalah dengan patuh terhadap aturan dan selalu sigap ketika ada dawuh dari kiai.

Selanjutnya pernyataan dari saudara TA :

“berpengaruh, kita sebagai manusia kan punya itikad berlomba lomba dalam kebaikan, jadi saya merasa kalau teman saya bisa melakukan kenapa saya tidak bisa melakukan seperti itu” (W5S5 97-103)

TA menyatakan bahwa teman berpengaruh dalam kedisiplinan, karena dia punya prinsip untuk berlomba lomba dalam kebaikan salah satunya dalam mematuhi peraturan yang ada di pondok.

Berikutnya adalah pernyataan dari saudari LB :

“Sangat berpengaruh”(W6S6 104-108)

LB menjelaskan bahwa kedisiplinan teman sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhannya, LB juga menjelaskan dulunya dia merasa biasa saja ketika melihat teman patuh tetapi sekarang dia merasa ingin patuh juga ketika melihat temannya patuh.

Berikutnya pernyataan dari saudara FN yang merupakan subjek keempat :

“berpengaruh banget, soalnya biasa ya mbak santri putri ya gitu kadang iri irian, nek lihat temannya rajin itu kadang merasa kok dia bisa aku engga sih” (W7S7 109-117)

LN menyatakan bahwa ketika dia melihat temannya patuh dia juga merasa ingin patuh seperti temannya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat membantu mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik. Dilihat dari kedisiplinan teman sebaya membuat anak merasa jika orang lain bisa melakukan berarti dia juga bisa melakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian yang sudah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan terhadap analisis data temuan. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh hasil temuan dilapangan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Adapun pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Peran teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan sebagai sumber emosional untuk pengungkapan ekspresi diri :

Jean Piaget dan Harry Stack dalam Santrock (2007 : 205) menjelaskan dalam perkembangan sosio emosional mereka menekankan bahwa melalui interaksi sebaya anak – anak belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang sama dan timbal balik. Pertemanan memiliki peranan yang penting dalam pemecahan, perolehan pengetahuan masalah dan pengungkapan ekspresi diri.

Peran teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan sebagai sumber pengungkapan diri yaitu pertemanan memberikan informasi – informasi dalam banyak hal, teman sebaya memberikan dukungan sosial, teman sebaya memberikan informasi. Pertemanan adalah hubungan antar manusia yang bersifat timbal balik, saling membantu, saling mempercayai dan saling menyayangi. Dalam pertemanan teman juga akan memberikan perhatian yang lebih layaknya seperti saudara.

Hubungan sosial pada teman sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan. Pertemanan melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan dan keterbukaan. Keakraban yang terjalin dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat dan menjadi pelengkap dalam sejarah perjalanan hidup seseorang.

Pengurus juga melakukan usaha memecahkan masalah dalam melaksanakan kepatuhan, ada kegiatan yang diadakan di pondok pesantren misalnya seperti rapat bulanan yang dihadiri seluruh santri, biasanya di dalam rapat itu membahas tentang masalah – masalah yang sedang terjadi di pondok pesantren, dari masalah mengaji, jamaah sholat, piket harian, hingga masalah syahriah (spp), setelah masalah itu disampaikan biasanya santri dibentuk untuk menjadi beberapa kelompok dan saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada. Jika masalah yang dimiliki secara pribadi biasanya santri bercerita dengan santri lain, atau dengan senior untuk meminta bantuan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini juga berkaitan dengan pengungkapan diri dimana sesama santri atau teman memiliki rasa saling peduli dan saling menyayangi yaitu ketika ada masalah saling memberikan solusi demi kebaikan bersama.

- b. Peran teman sebagai teman bekerja sama yang baik dan sebagai pengembangan diri dalam kemampuan :

Peran teman sebaya adalah mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain, pertemanan membandingkan dirinya dengan orang lain, serta mendorong rasa memiliki di dalam

kelompoknya. Kebersamaan adalah menjejakan kegiatan dengan bersama – sama. Sebagian besar santri melewati harinya dengan teman sebaya.

Pengurus juga melakukan usaha untuk melaksanakan kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama sehingga menjadikan santri lebih semangat dan patuh dalam menjalankan peraturan, ada kegiatan khusus disetiap minggunya yaitu membersihkan pondok dengan gotong royong atau dilaksanakan dengan bersama – sama atau yang biasa santri sebut dengan ro'an. Dalam kegiatan ini biasanya santri dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan tugas seperti membersihkan halaman pesantren, membersihkan dapur, membersihkan kamar mandi, dan membantu membersihkan rumah kiai.

Selain kegiatan mingguan, ada juga kegiatan tahunan yaitu seperti kegiatan Qur'ban (idul adha) biasanya pondok melakukan qurban dengan menyembelih sapi, santri dibagi menjadi susunan panitia dan dilamannya dibagi menjadi beberapa kelompok seperti menyayati kulit, membersihkan kotoran hewan, memotong-motong daging dan menimbang daging untuk dibagiakan ke masyarakat sekitar. Dalam hal ini santri diajarkan untuk bekerja bersama agar cepat selesainya suatu kegiatan dan berjalannya kegiatan dengan lancar dan baik.

Kegiatan lain yang melibatkan kerja sama yaitu semaa'an Al-Qur'an dimana ada satu santri yang mengaji santri yang lain ikut menyimak bacaan itu. dalam kegiatan ini biasanya santri juga membandingkan dirinya dengan temannya ketika temannya sudah memiliki capaian yang lebih tinggi

dibandingkan dengan dirinya, dan dengan itu santri memiliki rasa semangat dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Dari pembahasan diatas, peran teman sebaya dapat meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan. Hal ini di dukung oleh faktor – faktor yang mendukung dalam proses menjalankan kepatuhan. Dari keempat subjek faktor yang mendukung dalam meningkatkan kepatuhan adalah diri mereka sendiri dan peran teman sebaya dalam memberikan dorongan untuk mematuhi peraturan. Sedangkan yang menghambat adalah faktor dari dalam diri mereka sendiri.

Peran teman sebaya dapat dilihat dari kekompakan saat menjalankan suatu kegiatan, dan dilihat dari bagaimana peran teman sebaya membantu teman yang lain untuk memecahkan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian”peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di pondok pesantren al muayyad windan makamhaji kartasura sukoharjo” yaitu :

1. Peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri dapat dilihat dari teman sebagai pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, teman sebagai tempat mengungkapkan ekspresi, teman sebagai teman kerja sama yang baik, dan teman sebagai pembandingan diri untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.
2. Dalam proses menjalankan kepatuhan terhadap peraturan para santri juga memiliki hambatan. Faktor yang paling mempengaruhi adalah ada di dalam diri sendiri dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor yang mendukung dalam meningkatkan kepatuhan juga ada di dalam diri sendiri dan peran teman sebaya.

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti tidak mengukur (kuantitatif) sehingga tidak bisa mengetahui data secara menyeluruh terkait peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo.

C. Saran

Setelah menganalisa dan menarik kesimpulan mengenai dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo, maka ada beberapa saran dari penulis antara lain :

1. Kepada Pondok Pesantren Al Muayyad Windan pemberlakuan aturan yang konsisten perlu dilakukan, agar dapat meningkatkan kepatuhan santri.
2. Kepada santri supaya lebih sadar akan tanggung jawab yang sudah diberikan dan meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya patuh terhadap peraturan.
3. Kepada pembaca dan peneliti lain, pembaca berkenan memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki penelitian ini.

DAFTAR PUSAKA

- Ali, M., & Ansori, M. (2008). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amal, I., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan School Well-Being Dengan Kepatuhan Menaati Tata Tertib Pada Siswa SMN N 4 Petarukan. *Empati*, 8, Nomor 1, 49–54.
- Amsari Pratama, T., & Nurhadiani, D. D. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 113–119.
- Anjani, A. P. (2017). Self Control, Peran Teman Sebaya dan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Skripsi*.
- Blass, Thomas. (1999). *The Miligram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obdience to Authority*. *Journal of Applied Social Psychology*. 29, 5, hal. 995-978
- Carole, Carol. (2007). *Psikologi*. Benedictin Widyasinta (terjemah). Jakarta : Erlangga.
- Dwi R, A. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern*. 1–23.
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Drafindo Persada.
- Isminayah, A., & Supandi. (2016). Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 233–247.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2).
- Moleong, Lexy.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikaningsih, A. (2015). Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di Sma Negeri 3 Klaten. *Skripsi*, 151, 10–17.
- Nu Online <https://islam.nu.or.id/post/read/106733/sikap-terhadap-pemimpin-menurut-ajaran-islam>, diakses pada 10 Juli 2020 Pukul 23.00 WIB.
- Nuqul, F. (2007). Perbedaan kepatuhan terhadap aturan tinjauan kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan lama tinggal di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Psikoislamika*, 4(2), 229–243.

- Papalia, D, F., Olds,. & Feldman, R. D (2008) : *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Puspitasari, N. A. (2017). *Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah*.
- Riduan, DR. MBA. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Gur, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rifi, M. (2011). *Sosio Pendidikan :Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Istitut Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Santrock, J, W. (2007). *Remaja Jilis I*. Edisi II. Jakarta : Erlangga.
- Sari, M. (2019). *peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa.Skripsi.2019*
- Sarwono, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Soekarto, S. (1982). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta : C.V Rajawali.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alvabeta CV.
- Wijaya, N. (2007). *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. 67(6), 14–21.

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok

1. Menurut Bapak, Kepatuhan santri itu seperti apa?
2. Bagaimana cara pondok pesantren Al – Muayyad Windan mendidik santri agar patuh terhadap peraturan?
3. Jika ada santri yang melanggar peraturan bagaimana pondok pesantren Al – Muayyad Windan menangani permasalahan tersebut?
4. Menurut Bapak, bagaimana pengaruh teman dalam kepatuhan santri untuk mematuhi peraturan?

Pedoman Wawancara Pengurus Pondok

1. Bagaimana sikap santri mengenai peraturan yg berlaku di pondok ini?
2. Bagaimana cara pengurus membuat santri patuh terhadap peraturan?
3. Kendala apa yang ditemui dalam menerapkan kepatuhan pada setiap santri?
4. Bagaimana cara pengurus menyelesaikan kendala tersebut?

Pedoman Wawancara Santri

1. Apa arti patuh menurut kamu?
2. Bagaimana anda menerapkan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara pengurus / teman sebaya memberikan dukungan agar santri patuh thdp peraturan?
4. Bagaimana pengaruh/peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan?
5. Kendala apa yg anda temui dalam melaksanakan kepatuhan?
6. Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan tsb?
7. apakah kamu pernah mengalami masalah yang sangat mempengaruhi kegiatanmu di pondok?
8. Pelanggaran apa yang sering kamu lakukan di pondok?

9. Biasanya kalau kamu punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan pondok dengan baik apa yang kamu lakukan? Apakah memendam masalah atau cerita dengan teman?
10. Kalau kamu punya masalah lebih nyaman cerita sama temen sebaya atau dengan pengurus atau dengan guru?
11. Kalau kamu lihat temanmu sering melanggar di pondok, apa yang kamu lakukan?
12. Apakah kamu pernah merasa tidak mampu mengikuti peraturan pondok dan kegiatan pondok?
13. Apakah kedisiplinan teman berpengaruh dalam kamu mematuhi peraturan di pondok?
14. Jika ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan kegiatan pondok kamu cenderung ikut malas atau justru menyemangati temanmu?

Lampiran II

Observasi

Tanggal, 4 Juli 2020

- Peneliti meneliti letak Pondok Pesantren Al Muayyad Windan yang tepatnya di Windan no 12 Rt 02 Rw 08, Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo

Tanggal, 17 Juli 2020

- Peneliti mengamati kegiatan pondok pesantren al muayyad windan.

Dokumentasi

Tanggal, 20 Juli 2020

1. Tentang denah lokasi Pondok Pesantren Al Muayyad Windan
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Muayyad Windan
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Muayyad Windan
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al Muayyad Windan.

Tanggal, 31 Juli 2020

1. Kegiatan pondok Pesantren Al Muayyad Windan



*kegiatan ngaji pondok pesantren Al-Muayyad Windan.



*kegiatan kerja bakti dan idul adha

JADWAL NGAJI ONLINE PESANTREN AL-MUAYYAD WINDAN
MASA PANDEMI COVID-19

Hari	Waktu	Kajian Kitab	Pengajar
Jum'at	20.00-21.00	Akhlak Lil Banin	Bapak Qoidul Uman 'Ali Asy-Syadzili, S.Ag.
Sabtu	20.00-21.00	Hadist Arba'in Nawawi	Bapak H. Ahmad Ulimur Hafsun, M.Th.I.
Minggu	20.00-21.00	Tematik	Bapak K.H. M. Dian Nafi', M.Pd.
Senin	20.00-21.00	Jawahirul Kalamiyah	Bapak Fauzan Khusein, S.T.
Selasa	20.00-21.00	Nashohul Ibad	Bapak Agus Sumarsono, S.Ag.
Rabu	20.00-21.00	Aqidatul Awam (karangan Sayyid Muhammad)	Bapak Muhammad Sa'dullah
Kamis	20.00-21.00	Sholawat Barzanji	

Jadwal Ngaji Pondok Pesantren Al muayyad Windan

- Pasal 12
Hak dan Kewajiban Santri
- (1) Santri Mukim berhak:
- Mendapat pengajaran sesuai dengan kurikulum Pesantren Al-Muayyad Windan.
 - Mengikuti ekstrakurikuler pesantren yang diminatinya.
 - Menggunakan fasilitas pesantren.
 - Berbicara dan mengeluarkan pendapat dalam musyawarah.
 - Memilih dan dipilih menjadi Pengurus Harian, Senat, AmWin Institute dan Koperasi Pondok Pesantren.
 - Mendapatkan kartu tanda santri (KTS)**
- (2) Santri Kalong berhak:
- Mendapat pengajaran sesuai dengan bidang kajian yang dipilihnya.
 - Mengikuti ekstrakurikuler pesantren yang diminatinya.
 - Menggunakan fasilitas Pesantren
 - Menghadiri musyawarah Santri
- (3) Santri berkewajiban:
- Mematuhi nilai-nilai dan peraturan Pesantren Al-Muayyad Windan.
 - Mengikuti dan melaksanakan** pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
 - Membayar iuran syariah bulanan **jika lebih dari tiga bulan tidak membayar akan ada pemberitahuan terhadap wali santri**
 - Membayar biaya pendidikan bagi Santri kalong
 - Menjaga nama baik Pesantren.
 - Merawat dan menjaga fasilitas pesantren.**

5

- Menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan pesantren
- Melaksanakan ekstrakurikuler pesantren sesuai yang diminatinya
- Melaksanakan piket sesuai jadwalnya

Hak dan Kewajiban Santri yang Harus dipatuhi.

**DAFTAR SANTRI MUKIM PONDOK PESANTREN
AL-MUAYYAD WINDAN**

No	Nama	Alamat
1	Ahmad Munawir Syafi'i	Surakarta
2	Muhammad Nur Kholis	Blora
3	Muhammad Ibnu Nafiudin	Kebumen
5	Muhammad Firdaus Satria RH	Klaten
6	Muhammad Afif Murawally	Kepulauan Riau
7	Muhamad Fiqri Rozak	Karanganyar
8	Ilham Pangestu	Pekalongan
9	Deny Ardiantoro	Grobogan
10	Maulana Ahsanun Ni'am	Bojonegoro
11	Azam Saputra	Blora
12	M. Nurul Ichsan	Magelang
13	Agung Jasiyantianto	Sumatera Selatan
14	Ahmad Mudzakkir Zain	Magelang
15	Ahmad Faisal Ibrahim	Cilacap
16	Ahmad Zaql Mannan	Magelang
17	Muhammad Mundzir	Malang
18	Muhammad Arya Anggara	Klaten
19	Muhammad Fauzan Aminudin	Sukoharjo
20	Taufiqur Rohman	Sumatra Selatan
21	Ahmad Miftakhul Latif	kab. Semarang
22	Ilham Syakroni	Banyuasin.
23	Humam Andriansyah	Palembang
24	Tan Abdusshobir	Tegal
25	Zufar Alfaros	Pekalongan
26	Ilham Sanusi	Bojonegoro
27	Ahmad Fatoni	Palembang

28	Ahmad Farisy	Wonogiri
29	Muhammad Miftahudin Afif	Kudus
30	Adnan Rizqy Fadhil	Tegal
31	Yahya Muhaimin Iskandar	Tuban
32	Aldi Rizki Khoiruddin	DKI Jakarta
33	Fawwaz Samudia Rozzaq K.R	Magetan
34	M. Fajar Sirojudin	Temanggung
35	M. Zaenul Muttaqin	Banyumas.
36	M. Anwar Sanusi	Kalimantan
37	Rifqi Mohammad Aqib	Widodaren
38	Rio Adi Saputra	Pati
39	Rizal Afid Udin	Sragen
40	Aji Pangestu	Sragen
41	Maulana Yahya Majid	Batang
42	Zia 'Amalia Azis	Ngawi
43	Noviana Vidiarni	Sragen
44	Chynthiya Nur Azizah	Grobogan
45	Dian Fawzy ilmiah	Boyolali
46	Milla Hamida Azzahra	Salatiga
47	Fatihatul Nuroniyah Karimah	Demak
48	Fatikhatul Muthi'ah	Sragen
49	Anis Nur Choiriyah	Sragen
50	Annysa Vergiana	Grobogan
51	Iis Solikah	Boyolali
52	Liana Zaidah	Magelang
53	Lukluul Baroroh	Temanggung
54	Nafiah Nurrahmah	Nabire, Papua
55	Arosyatunafi Arofiqi	Kendal
56	Fitri Fatimah	Riau
57	Grandioshe ulum billah	Grobogan

58	La'iqotud Dianah	Rembang
59	Ulfa Munawaroh Diniyah	Lampung
60	Safira Faradisa Azzahra	Boyolali
61	Uswatun Hasanah	Sragen
62	Rosa Sayentina Amin	Jejara
63	Nila putri Irlenda	Jejara
64	Neni Pujiarti	Semarang
65	Aminah Nurhanifah	Grobogan
66	Nadia A'la Firdaosa	Cilacap
67	Zayyinatul Janani	Kab. Semarang

Lampiran III

Transkrip Hasil wawancara 1

(W1S1)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : Bpk MDN (Pengasuh Pondok)

Waktu : 04 Agustus 2020 pukul 08.00

Kode : W1S1

P Pewawancara S Subyek

No.	Verbatim	Main Tema
5	P :Assalamu'alaikum wr.wb S :Wa'alaikum salam wr. Wb P: Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak, perkenalkan nama saya Chynthiya mahasiswi IAIN Surakarta. Ingin mewawancarai bapak terkait penelitian skripsi saya yang berjudul dukungan teman sebaya dalam emningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di pondok pesantren al muayyad windan.	<i>Opening</i>
10	S :ya mbak silahkan, akan saya jawab semampu saya.	
15	P :Menurut bapak, kepatuhan santri itu seperti apa? S :kepatuhan santri adalah kerelaan santri untuk mengikuti jadwal yang ada di pondok untuk melaksanakan tugas yang diberikan	<i>Arti kepatuhan</i>

20	<p>kepada santri itu juga kerelaan santri di dalam mengikuti tugas yang muncul dari kesadarannya sendiri. Kepatuhan santri itu berkaitan dengan 3 hal (1.)kesadaran mereka (2.) adanya intervensi dari guru</p>	
25	<p>pengurus dan kawan kawannya (3.) sumber daya yang tersedia di lingkungan belajarnya. Kaitannya dengan tiga hal itu maka semakin mendukung 3 3 nya itu maka kepatuhan semakin mudah terbangun. Segi</p>	
30	<p>usia sebaya atau teman teman sebaya yang mendukung kepatuhan itu nanti diperkuat oleh hidden kurikulum yang artinya kurikulum tersembunyi itu isinya ada 4 yaitu, Kerutinan, Keteraturan, Penguasaan dan pembangunan</p>	
35	<p>komunitas. kerutinan itu hal yang berulang ulang di dalam proses belajar mulai dari bangun tidur kemudian jamaah shubuh, ngaji bada shubuh setelah itu melakukan kegiatan</p>	
40	<p>wajib mandiri karena kuliahnya, melaksanakan piket piket terus pengembangan diri yang sifatnya mandiri, kegiatan penyiaran berarti di radio, kegiatan pendidikan di RA Al muayyad windan,</p>	
45	<p>kemudian kegiatan di luar pondok mendampingi pengajian ibu ibu di musholla an nur atau mendampingi ibu ibu yang datang untuk ngaji. Itu menunjang juga kerutinan. Kerutinan ini luas sekali</p>	

50	cakupannya mulai dari urusan ibadah, belajar pengembangan bakat minat pemeliharaan alat alat pondok merawat tanaman tanaman mengurus kebersihan, melayani tamu kemudian juga ada pelatihan	
55	yang rutin d pondok, latihan rebana, latihan Qiro'ah, latihan memasak itu sifatnya menabah kecakapan hidup. Bagi santri putra di waktu luangnya pertukangan, menyelesaikan persoalan persoalan	<i>Kegiatan rutin</i>
60	semuanya utamanya dapat diselesaikan oleh santri. Selalu semuanya dengan bimbingan baik memasak, melayani tamu ada bimbingannya. Ini akan menguatkan kedisiplinan yang berpengaruh baik kepada	
65	karakter. Karakter bertanggung jawab, karakter menghargai, menghargai tugas, menghargai waktu. keteraturan, contoh keteraturan itu misalnya tidak sekedar rutin jadi pengurus pondok	
70	paling lama 2 tahun, setelah 2 tahun ganti kalau bisa ya naik, syukur bisa jadi pelatih bagi temannya, bisa jadi pendamping temannya. Jadi di dalam keteraturan ada unsur kenaikan tanggung jawab dalam	
75	keteraturan, ada prosedur(urutan). Kemarin di dalam kurban itu kamu sudah berapa kali mengalami berapa kali ikut qurban di pondok? P :sampun 3 kali bapak	

80	<p>S :sudah 3x, yang kamu rasakan paling berat apa?</p> <p>P :kemarin itu santrinya ada sedikit, kurbannya lebih banyak dari kurban di tahun sebelumnya.</p>	
85	<p>S :sapinya ada setara dengan 4 ekor sapi kan? Sementara waktu harus selesai sebelum maghrib pukul 5 harus selesai lagi. Terus apalagi? Standar kinerjanya ada kenaikan apa tidak? Dagingnya leih bersih</p>	
90	<p>atau tidak saat dibagikan, volumenya tambah atau tidak yang dibagikan? Banyak banyak ya?</p> <p>P :lebih banyak bapak, ada kenaikan dalam kinerjanya dan volume daging yang dibagikan juga bertambah</p>	
95	<p>S :ya itu contoh keteraturan, jadi pemberian tanggung jawab di pondok ini berjenjang, maka pengetahuan yang dikerahkan meningkat. Dulu kamu waktu pertama masuk tugasmu apa? Tahunberikutnya menjadi apa? Dan tahun ketiga menjadi bagian apa?</p>	
100	<p>P :tahun pertama menjadi bagian dapur (tim memasak), tahun kedua menjadi sekretaris (pendataan) dan tahun ketiga menjadi tim pemotongan daging kurban.</p>	
105	<p>S :aspek keteraturan, jadi ada peningkatan di dalam tanggung jawab, karena ada peningkatan tanggung jawab peningkatan ilmu yang dikerahkan, ada peningkatan</p>	
110		

	<p>keterampilan yang disertakan maka manfaat bagi santri juga bertambah. Keteraturan lama kelamaan menjadikan santri bertanggung jawab, cakupan tugasnya</p>	
115	<p>menjadi lebih luas begitu, pengetahuan dari ngaji kitabnya juga lebih luas, pengetahuan dari kampus juga bisa diterapkan. Maka terasa sekali manfaatnya to? Pengetahuan dari kampus, dari dosen, dari seminar, dari</p>	
120	<p>ngaji kitab ya, dari artikel semua terpakai di dalam keteraturan.</p>	
125	<p>pensuasanaan suasana itu di dukung oleh lingkungan, oleh penataan kamar. Kemarin untuk penyembelihan hewan kurban ada berapa tempat? Yang tahun lalu berapa tempat?</p>	
130	<p>P :untuk tahun kemarin hanya satu tempat, dan tahun ini 3 trmpat dikarenakan sapinya lebih besar dan lebih banyak.</p>	
135	<p>S :kamu mengarahkan masyarakat atau tidak?</p>	
	<p>P :mengarahkan</p>	
	<p>S :mengarahkan untuk apa?</p>	
	<p>P:Untuk mematuhi protokol kesehatan.</p>	
140	<p>S :apa saja? Kamu isi itu juga termasuk pensuasanaan seperti itu, mensuasanakan semua santri patuh, maka ada rincian tugas. Do'a do'a dilagukan itu mempengaruhi bawah sadar pensuasanaan, terus prinsip prinsip dikisahkan dalam bentuk manaqib</p>	
	<p>itulo mbak. Jadi suasana kan suasana</p>	

<p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>pengen meniru suasana mengikuti irama, terus kenyamanan itu masuk dalam pensuasanaan. Kalau kamu berada di dala lingkungan yang semuanya sebaya kamu lebih ceria, tapi kalau kamu berada di lingkungan yang tidak sebaya kamu lebih hati hati, kamu lebih sopan kalau lingkungannya banyak orang tua, dan kau akan welas asih ketika banyak anak anak. Maka lingkungan berpengaruh pada pensuasanaan, suasanya yang berganti ganti itu memberi sensasi belajar yang berbeda beda. Ketika kamu berada dengan orang orang yang lebih tua kamu siap untuk mendengar, ketika kamu berada dengan orang yang sebaya kamu siap untuk berbagi, dan ketika kamu ketemu anak anak kecil kamu siap untuk mengasihi. Aspek yang diasah berbeda jika yang kita temuai berbeda.</p> <p>P :Terimakasih bapak atas waktu dan penjelasannya. Sekali lagi saya mohon maaf karena mengganggu waktu bapak.</p> <p>S :iya mbak, semoga diberi kemudahan dalam mengerjakan skripsinya.</p> <p>P :aamiin, kalau begitu saya langsung pamit bapak, Assalamu'alaikum</p> <p>S :wa'alaikumsalam wr.wb</p>	<p><i>Closing</i></p>
--	--	-----------------------

Transkrip Hasil wawancara 2

(W2S2)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : FI (Koordinator Putra)

Waktu : 23 Juli 2020 pukul 07.02 WIB

Kode : W2S2

P Pewawancara

S Subyek

No	Verbatim	Main Tema
5	P : Assalamu'alaikum wr.wb S : Wa'alaikum salam wr. Wb P : Sebelumnya saya memohon maaf mengganggu waktu mas F sebentar, perkenalkan saya Chynthiya mahasiswi IAIN Surakarta yang penelitian disini dengan judul dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri dan mau mewawancarai mas F sebagai subyek.	<i>Opening</i>
10	S : iya mbak, nggak apa apa P : langsung saja pertanyaan pertama nggih mas.. Bagaimana sikap santri mengenai peraturan yg berlaku di pondok ini?	<i>Sikap santri</i>
15	S : untuk sikap santri yang dalam mematuhi peraturan di pondok itu bermacam macam ada yang sudah	

<p>20</p> <p>25</p>	<p>pernah mondok dan ada yang belum pernah mondok. Selain itu juga pergaulan santri juga berbeda beda juga, karena ya pergaulan di pondok itu sendiri ya mereka punya pergaulan sendiridi kampus, jadi itu bisa mempengaruhi tiap santri ada yang mematuhi dan mngkin krang bisa mematuhi peratuhan yang ada di pondok.</p> <p>P : Bagaimana cara pengurus membuat santri patuh terhadap peraturan?</p>	
<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>S : di sinikan pondok mahasiswa jadi otomatis santrisantrinya itu besarbesar dan juga bisa dikatakan sudah dewasa. Oleh karena itu, pengurus itu untuk membuat santri itu patuh terhadap aturan di pondok, itu dari pengurus sebisa mungkin berusaha menciptakan lingkungan yang positif atau membuat lingkungan yang mempunyaienergi positif. Maksudnya itu apa, jadi pengurus berusaha merangkul semua santri, jika ada yang mungkin santri kesusahan itu ikut membantu dan jika ada yang empunyai masalah ikut memberikan solusi atau saransaran, itu jika pengurus mampu yaaaaa. Yaitulah sebisa mungkin bisa merangkul semua santri, ya karena mahasiswa ya untuk bisa patuh itu sesama temen ya supaya</p>	

50	bisa patuh ya merangkul. Atau menjadi temen atau menjadi kawan bagi semua santri yang ada di pondok otomatis ada timbal balik mereka untuk patuh terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh pengurus.	
55	P : Kendala apa yang ditemui dalam menerapkan kepatuhan pada setiap santri?	<i>Kendala</i>
60	S : kendalnya itu mungkin ada salah satu dari beberapa santri itu sedikit mungkin apa perasaan tidak suka terhadap pengurus atau ada masalah pribadi dengan pengurus, jadi mungkin santri tidak suka terhadap pengurus jadi dia melanggar peraturan yang ada di	
65	pondok, yang ditetapkan oleh pengurus atau pengasuh	
	P : Bagaimana cara pengurus menyelesaikan kendala tersebut?	<i>Menangani kendala</i>
70	S : Kita dari pengurus sebisa mungkin menyelesaikan jika ada masalah pribadi dengan santri, ya dicari solusinya.	
	P : Saya rasa sudah cukup wawancara dengan njenengan mas, terimakasih dan sekali lagi saya mohon maaf karena sudah emnganggu waktunya.	
75	S : iya mbak sama sama.	<i>Closing</i>

Transkrip Hasil wawancara 3

(W3S3)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : FM (Koordinator putri)

Waktu : 24 juli 2020 pukul 06.36 WIB

Kode : W1S1

P Pewawancara

S Subyek

No	Verbatim	Main Tema
5	P : Assalamu'alaikum wr.wb S : Wa'alaikum salam wr. Wb P : Sebelumnya saya mohon maaf sudah menaggu waktu mbak sepagi ini, perkenalkan saya chynthiya mahasiswa IAIN Surakarta yang melakukan penelitian disini dengan judul Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan. Dan saya	<i>Opening</i>
10	menjadikan mbak sebagai subyek dalam penelitian saya. S : iya mbak tidak mengganggu kok	
15	P :Alhamdulillah, kalau begitu langsung pertanyaan perama nggih mbak.. Bagaimana sikap santri mengenai peraturan yg berlaku di pondok ini? S : maksudnya sikap santri yang seharusnya?	

20	P : iya mbak	
25	S: Ketika ada sebuah peraturan di sebuah lembaga atau pondok yang ditempati oleh seseorang semestinya, seseorang mengikuti apa yang berlaku ditempat tersebut begitu juga santri, saantri adalah elemen terpenting dalam sebuah pondok pesantren. Semestinya santri patuh atau mengikuti aturan aturan yang sudah diterapkan di pondok pesantren itu.	
30	P : lalu bagaimana sikap santri amwin dalam mematuhi peraturan yang berlaku mbak?	<i>Sikap santri</i>
35	S : Di pondon amwin ini yaa, nggak cuman dipondok ini sih. Dipondok beberapa lain juga banyak santri yang mematuhi peraturan tapi juga ada beberapa santri yang sedikit kurang patuh atau sedang khilaf jadi peraturan	
40	a ya memang peraturan itu semestinya di patuhi tapi juga ada beberapa santri yang memang kurang mematuhi beberapa aturan yang sudah di tetapkan di pondok pesantren al muayyad	
45	windan.	
	P : Bagaimana cara pengurus membuat santri patuh terhadap peraturan?	
	S : Cara membuat santri patuh terhadap peraturan, kalau untuk di pondok kami	
50	ini khusus mahasiswa yang pondoknya	

55	<p>mungkin dengan a kalau dengan dicontohkan menurut saya itu ya memang bagus jadi pengurus mencontohkan apa yang seharusnya dilakukan dlakukan d pondok pesantren itu, tapi hal lain yang bisa dilakukan adalah a mengajak dengan cara pendekatan apaya? a kalau dari hati ke</p>	
60	<p>hati mungkin terlalu intim, tapi dukungan teman sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kepatuhan santri terhadap peraturan pondok. Karena para santri disini sudah bisa</p>	
65	<p>dibilang hampir dewasa semua maka a mereka tau apa yang mereka lakukan, mereka tau akibat yang akan diterima ketika mereka melakukan sesuatu, jadi</p>	
70	<p>kalau memang sudah ada peraturan dan pengurus sudah mengajak sudah mencontohkan itu urusan santri melakukan atau tidak itu a terserah</p>	
75	<p>kepribadian masing masing karena kalau untuk mahasisw pondok mahasiswa itu ketika apaya? di push secara terus menerus namana juga</p>	
80	<p>orang sudah dewasa ya mungkin punya cara berfikir tersendiri punya cara pendapat tersendiri maka ketika akan di sak klekkan dengan aturan yang ada mungkin ketika a berbeda akan sedikit berontak atau bagaimana seperti itu.</p>	

85	Terus juga ini pondok pesantren al muayyad windan ini dari berbagai universitas maksudnya santri itu a	
90	berkuliah di berbagai macam universitas yang ada di solo nah a dan juga berbagai terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, maksudnya jenjang pendidikan itu beda semester, berbeda	
95	jenjang pendidikan lagi ada yang S1 dan S2 na itu mungkin akan apaya? dari jadwal itu sudah berbeda beda dan mungkin kepentingan berbeda beda dan dari situ mungkin a bisa menyebabkan	
100	apaya? para santri itu punya pola pikir tersendiri atau menage waktunya untuk mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren al muayyad windan a seperti itu, jadinya begitu.	
105	P : Kendala apa yang ditemui dalam menerapkan kepatuhan pada setiap santri? S : kendalanya yang pertama a karena	<i>Kendala</i>
110	kepentingan yang berbeda beda ya yang saya bilang tadi itu, karena perbedaan kepentingan yaitu ada yang berbeda universitas ada yang berbeda semester nah itu mungkin kesibukannya tersendiri sendiri ada yang sibuk skripsi	
	ada yang sudah jadi guru ada yang mengajar itu kepentingannya berbeda mungkin untuk a kepatuhan	

115	menjalankan peraturan pondok itu ada terjadi sedikit kendala karena	
	kepentingan yang berbeda beda. Terus yang kedua kendalanya itu a tidak enak	
120	untuk selalu mengingatkan itu ketika ada a peraturan yang dilanggar itu sudah pernah diingatkan tapi masih saja	
	dilakukan itu rasanya kalau pengurus mengingatkan terus padahal disini sudah mahasiswa semua sudah orang	
125	dewasa semua bisa dbilang seperti itu, sepertinya ewuh gitulo sesama orang tua kok masih diingatkan sudah pernah	
	diingatkan tetapi masih dingatkan, sudah diingatkan tetapi masih dilakukan kan gimana gitulo dan tidak	
130	enak karena dia punya alasan untuk selalu melakukan itu maksudnya selalu tidak mengikuti peraturan itu dia punya	
	alasan gitu. Positif thingkingnya seperti itu, jadi pengurus mungkin untuk pengurus sekali dua kali mengingatkan	
135	ketika a tidak mematuhi peraturan ya sudah mungkin dia punya alasan tersendiri untuk melakukan itu.	
	kendalanya seperti itu ewuh untuk mengingatkan secara terus menerus.	
140	P : Bagaimana cara pengurus menyelesaikan kendala tersebut?	
	S : kalau untuk takzir beberapa periode itu diterapkan tapi hasilnya kurang	<i>Penyelesaian kendala</i>

145	<p>makimal untuk takzir atau denda sepertinya seperti itu, sudah yang penduduk sini sudah dewasa semua sebenarnya sudah bisa a sudah bisa berfikir secara jernih semua, tapiya kepentingan orang seperti itu nah untuk</p>	
150	<p>bagaimana cara pengurus menyelesaikan salah satunya berhubungan dari teman maksudnya gini biasanya kalau a temannya mau melakukan sesuatu mematuhi sesuatu</p>	
155	<p>peraturan maka yang lain yang biasanya dia a melanggar peraturan dia mau ketika temannya mau melakukan peraturan itu jadi disini itu teman itu sangat berpengaruh sekali kadang temannya</p>	
160	<p>mau dia ikut mau terus karena kadang dia mau kalau temannya tidak mau maksudnya dia tidak punya teman untuk melakukan sesuatu maka dia gak jadi melakukan itu, tidak jadi mematuhi</p>	
165	<p>peraturan seperti itu, jadi ya saling mendukung untuk melakukan hal baik demi kemajuan pondok. Jadi antar teman itu saling mengingatkan, harusnya selalu mengingatkan agar</p>	
170	<p>tidak males untuk sebisa mungkin melakukan apa yang sudah menjadi aturan pondok.</p>	
	<p>P : Sekian terimakasih mbak S : Iya sama sama</p>	<p><i>Closing</i></p>

Transkrip Hasil wawancara 4

(W4S4)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : AK (Santri Putra)

Waktu : 23 Juli 2020 pukul 10.00

Kode : W4S4

P Pewawancara

S

Subyek

No	Verbatim	Main Tema
5	<p>P : Assalamu'alaikum wr.wb</p> <p>S : Wa'alaikum salam wr. Wb</p> <p>P : Maaf ya A aku ganggu waktu sebentar, mau wawancara kamu terkait penelitian skripsi yang berjudul dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri.</p>	<i>Opening</i>
10	<p>S : Iya gakpapa mbak, lagi santai juga</p> <p>P : oke, langsung aja ya al Apa arti patuh menurut kamu?</p>	
15	<p>S : Patuh menurut saya, patuh itu kalau dari segi bahasa berarti taat atau berasal dari bahasa arab to'at la kalau patuh menurut aku sendiri adalah melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan secara simplenya seperti itu. Melaksanakan kewajiban artinya begini ketika kita berbicara suatu peraturan suatu aturan di dalam lingkungan masyarakat itu patuh yaitu berarti melaksanakan kewajibannya,</p>	<i>Arti patuh</i>

20	ketika kita diperintahkan untuk melakukan	
	sesuatu misalkan contoh kita diperintahkan	
	untuk mengaji dalam aturannya disaat jam	
	sekian maka kita harus patuh la patuh itu	
	adalah dengan cara melaksanakan aturan	
25	tersebut yaitu melaksanakan ngaji atau	
	juga menjauhi hal yang dilarang artinya	
	ketika kita memahami patuh secara	
	keseluruhan kita tidak hanya menaati	
	peraturan yaitu dengan cara melaksanakan	
30	apa yang diperintahkan saja tetapi juga	
	menjauhi apa yang dilarang contohnya	
	setiap santri tidak boleh pulang diatas jam	
	12 malam nah ini berarti kita tidak	
	diperkenankan untuk malakukan hal yang	
35	sama seperti yang dilarang kita tidak boleh	
	melakukan pulang diatas jam 12 malam,	
	berarti kan kita harus menjauhi. Patuh itu	
	adalah kita bisa melaksanakan segala	
	sesuatu sesua porsinya, sesuai dengan apa	
40	yang sudah di tetapkan, nah itu adalah	
	patuh dalam definisi saya. Sehingga ketika	
	kita melaksanakan apa yang sudah	
	diperintahkan dan kita sudah menjauhi apa	
	yang dilarang maka itu dinamakan patuh.	
45	Begitu juga patuh terhap peraturan yang	
	ada di masyarakat, dalam suatu komunitas	
	tertentu ataupun patuh terhadap agama	
	atau syariat. Jadi Allah itu ketika kita	
	berbicara mengenai agama islam ketika	
50	Allah memerintahkan sesuatu maka kita	

55	<p>harus patuh artinya kita patuh kita melaksanakan perintah tersebut, dan ketika Allah melarang sesuatu maka kita harus patuh dengan cara menjauhi larangan tersebut. Itu definisi patuh menurut saya.</p>	
	<p>P : Bagaimana anda menerapkan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
60	<p>S : Kalau saya biasanya menerapkan kepatuhan tersebut dengan cara melaksanakan yang ada terlebih dahulu</p>	<p><i>Cara menerapkan kepatuhan</i></p>
65	<p>dari hal yang paling kecil kalau kita melihat peraturan itu kan bervariasi tidak semua peraturan itu memiliki bobot yang berat bagi masing masing individu</p>	
70	<p>tentunya tapi ya setiap individu tersebut mungkin saja ada aturan yang dihitung seimbang satu sama lainnya o ini sama sama berat. Tapi menurut satu orang ini mudah dilakukan dan individu yang lain</p>	
75	<p>menganggap berat. Nah kalau saya itu melakukan dari yang terkecil dahulu mungkin saja seperti contohnya mengikuti ngaji setelah sholat shubuh, nah mungkin itu menurut sebagaian individu yang lain</p>	
80	<p>adalah hal yang agak sulit karena jam tidunya setelah sholat shubuh tetapi menurut ebagaian orang menurut saya itu masuk di kriteria yang sedang saja begitu, ketika kita ada niat dan jam tidur saya adalah jam 10 hingga jam setengah 5 dan ngaji setelah sholat shubuh sebagai aturan</p>	

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>yang telah di tetapkan di pondok pesantren itu adalah hal yang sedang saya lakukan artinya tidak begitu mudah dan tidak begitu sulit. Nah baru setelah itu hal hal yang berat yang sebelumnya belum pernah diperintahkan sama sekali itu kita lakukan secara perlahan kalau saya seperti itu. Patuh dalam kehidupan sehari hari biasanya saya berkombnasi dengan teman teman ada suatu hal yang kita dituntut untuk melakukan hal tersebut tetapi tidak sendirian kita butuh teman teman butuh dukungan dari orang lain untuk sama sama mengerjakan hal yang diperintahkan sehingga kepatuhan itu memang tidak bersifat patuh secara individu tetapi secara global begitu. Jadi kalau ada kepatuhan tersebut aturan tersebut dibuat untuk suatu individu maka saya akan menjalankan secara perlahan tentunya bertahap sesuai dengan kemampuan saya tapi kalau misalkan dibuat untuk global maka saya akan mengajak teman teman saya untuk melakukan hal yang sama begitu dan tentunya meski hal individu tetap membutuhkan dukungan dari teman teman.</p> <p>P : Bagaimana cara pengurus / teman sebaya memberikan dukungan agar santri patuh thdp peraturan?</p>	
--	--	--

115	S : Cara pengurus ketika ada hal yang tidak bisa dilanggar tetapi ketika ada yang melanggar biasanya pengurus mengingatkan. Kalau dari teman teman ya cara di pondok pesantren itu khususnya di pondok pesantren yang memiliki karakteristik yang salaf begitu kalau secara	
120	spesifik ya kalau secara global biasanya teman teman gojloki bahasa gojloki dalam bahasa indonesianya mengingatkan dengan cara guyon, dan itu tidak membuat menyinggung kita. Tetapi dari itu kita	
125	belajar mungkin contoh "hidup di pondok tidar titur terus gapernah ngaji" itu sebenarnya suatu dukungan dengan cara mengingatkan tetapi mungkin saja ada salah satu orang atau beberapa orang yang	
130	tersinggung ketika diingatkan seperti itu tetapi bagi kami yang di pondok pesantren kita berfikir bahwasannya kita hidup d pondok itu tidak hanya tadar tidur saja tetapi kita harus patuh terhadap aturangan	
135	dengan cara yaitu tadi dengan cara mengaji ya cara pertama pasti mengingatkan dan cara mengingatkannya dengan cara yang berfariasi ataupun ada tipe orang dari teman saya itu bahwa setiap individu	
140	punya cara masing masing dengan cara mencontohkan saja jadi lebih banyak bertindak jarang mengingatkan temannya tetapi dia memberikan contoh yang baik	

145	<p>nah saya kira itu lebih luar biasa karena saya ketahui <i>afdholul a'mal</i> itu bagaimana orang itu bisa sebaik baiknya seutama utamanya mulut itu adalah mulut yang lewat amal perbuatan atau tingkah laku.</p>		
150	<p>Jadi yang berbicara itu bukan mulutnya tetapi tingkah lakunya, dia itu bisa membuktikan kalau dia itu patuh kemudian teman teman yang lain diharapkan bisa mencontoh.</p>		
155	<p>P : Bagaimana pengaruh/peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan?</p>		
160	<p>S : Cukup berpengaruh ya, karena ketika kita melaksanakan peraturan tentunya ada 2 dorongan yang pertama dorongan internal dan kedua dorongan eksternal.</p>		
165	<p>Dorongan internal kan dari diri kita sendiri sedangkan ekstrenal adalah dari orang lain dari pengurus dan teman sebaya. Kalau ditanya bagaimana a mereka memberikan dukungan ya cukup berpengaruh.</p>		
170	<p>P : Kendala apa yg anda temui dalam melaksanakan kepatuhan?</p>		
	<p>S : Kendala kendalanya kalau peraturan itu berat untuk dilaksanakan ya kadang ada godaannya malas pastinya atau ada juga godaan yang hal hal ringan secara spesifik saja kendalanya mungkin kita memang diajak teman kita untuk tidak mematuhi hal tersebut karena faktor lingkungan itu sebenarnya adalah faktor utama ketika kita</p>		<p><i>Kendala</i></p>

175	bisa menemukan lingkungan pertemanan yang baik maka kita bisa saja membentuk kepribadian yang baik dan mematuhi suatu aturan. Tetapi ketika kita berada d	
180	akan sulit sekali kita untuk patuh ya salah satunya kendala adalah lingkungan.	
	P : Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan tsb?	
185	S : Mungkin tidak dengan begitu saja keluar dari lingkungan artinya kita harus memahami bagaimana lingkungan itu baik atau tidak. Tetapi kita ubah diri kita dulu secara perlahan baru perlahan kita merubah disekitar kita artinya memulai	<i>Penanganan kendala</i>
190	dari diri kita sendiri misalkan kita melihat yang terjadi di lingkungan kita itu tidak baik berarti kita pelan pelan memperbaiki diri kita sendiri kemudian perlahan kita mempengaruhi agar lingkungan bisa ikut	
195	patuh terhadap peraturan, tetapi ketika hal hal yang malas kita memahami dengan cara introspeksi diri tidak semua orang bisa sempurna berlaku patuh atau melaksanakan kepatuhan artinya kita perlu	
200	mengukur diri, perlu introspeksi diri kekurangan apa kesalahan apa yang kita miliki yang perlu kita perbaiki agar kita bisa melaksanakan aturan aturan yang harus dipatuhi. Kurang lebih seperti itu.	

205	P : apakah kamu pernah mengalami masalah yang sangat mempengaruhi kegiatanmu di pondok?	
210	S : iya pasti ada mbak, mula dari masalah yang kecil sampai masalah yang besar, contohnya masalah antar teman, namanya juga hidup dengan orang banyak pasti ada permasalahan. Jadi kita harus bisa mengatur diri kita sendiri.	
215	P : Pelanggaran apa yang sering kamu lakukan di pondok?	
220	Sebenarnya nggak sering ya mbak, tapi pernah saya pernah keluar pondok tanpa izin pengurus, pernah membolos ngaji ba'da shubuh, terus pernah juga tidak mengikuti acara di pondok karena kesibukan yang lain seperti mengurus kegiatan di kampus. Hehe banyak sebenarnya kalau dijabarkan gak muat.	
225	P : Biasanya kalau kamu punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan pondok dengan baik apa yang kamu lakukan? Apakah memendam masalah atau cerita dengan teman?	
230	S : kalau punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan dengan baik ya pasti cerita sama temen apalagi masalah itu sampai mengganggu kegiatan di pondok.	
235	P : Kalau kamu punya masalah lebih nyaman cerita sama temen sebaya atau dengan pengurus atau dengan guru?	

240	<p>S : kalau masalahnya masih masalah kecil biasaya saya pendam sendiri, tetapi kalau masalahnya besar saya cerita ke senior saya atau orangtua untuk meminta arahan dan masukan baiknya seperti apa dalam memecahkan masalah itu.</p>	
	<p>P : Kalau kamu lihat temanmu sering melanggar di pondok, apa yang kamu lakukan?</p>	
245	<p>S : mengingatkan dan menasehati untuk tidak mengulangi, intinya ya saling menasehati dan saling mengingatkan untuk tetap patuh dan saling rendah hati ketika diingatkan, begitupun saya ketika</p>	
250	<p>melanggar juga dinasehati dan diingatkan oleh teman saya.</p>	
	<p>P : Apakah kamu pernah merasa tidak mampu mengikuti peraturan pondok dan kegiatan pondok?</p>	
255	<p>S : alhamdulillah, saya belum pernah memiliki pemikiran yang seperti itu ya mbak, saya berusaha untuk terus semangat meskipun ada sekali dua kali saya melanggar tetapi saya selalu berusaha</p>	
260	<p>untuk taat kepada peraturan. Terus santri disini kan selalu diajarkan kompak dengan santri yang lain kompak dalam hal apapun entah itu dalam hal memasak, kerja bakti dan juga kompak dalam hal</p>	
265	<p>mengaji.</p>	

	<p>P : Apakah kedisiplinan teman berpengaruh dalam kamu mematuhi peraturan di pondok?</p>	
270	<p>S : Kalau di diri saya itu sangat berpengaruh, karena saya sering melihat teman saya yang dekat dengan bapak (kyai) saya merasa juga ingin dekat dengan bapak seperti teman teman saya</p>	
275	<p>yang lan, nah salah satu cara agar saya bisa dekat dengan bapak itu ya patuh terhadap peraturan, wayahe ngaji ya ikut ngaji, wayahe gotong royong kebersihan</p>	
280	<p>ya ikut seperti itu.</p> <p>P : Jika ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan kegiatan pondok kamu cenderung ikut malas atau justru menyemangati temanmu?</p>	
285	<p>S : Saya menyemangati teman saya, karena ya seperti yang saya jelaskan tadi intinya sesama teman itu saling menyemangati dan saling mengingatkan.</p>	
290	<p>P : oke baik, udah cukup segini aja A, makasih ya dan maaf lo udah ganggu waktu kamu.</p>	<i>Closing</i>
	<p>S : gak ganggu mbak, nanti nek masih ada kekurangan ngomong aja ya.</p>	
	<p>P : oke siap, terimakasih.</p>	

Transkrip Hasil wawancara 5

(W5S5)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : TA (Santri Putra)

Waktu : 23 Juli 2020 pukul 10.47

Kode : W5S5

P Pewawancara S Subyek

No	Verbatim	Main Tema
5	<p>P : Assalamu'alaikum wr.wb</p> <p>S : Wa'alaikum salam wr. Wb</p> <p>P : Mumpung ada kamu sekalian, aku juga mau wawancara kamu A terkait penelitian skripsiku yang berjudul Dukungan Teman Sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri dalam menjalankan peraturan d pondok amwin. Maaf ya A ganggu waktumu.</p>	<i>Opening</i>
10	<p>S : iya kakak cintya, justru saya senang bisa membantu kakak cintya dalam menyelesaikan tugasnya.</p>	
15	<p>P : Alhamdulillah, kalau begitu langsung pertanyaan pertama... Apa arti patuh menurut kamu?</p> <p>S : Patuh itu dalam KBBI memiliki makna taat, taat berarti itu secara garis besar menurut kami yaitu menjalankan semua peraturan dan menjauhi semua larangan. Apapun itu peraturannya yang dinilai</p>	<i>Arti patuh</i>

20	<p>baik, setiap peraturan itu pasti bernilai baik dan harus dipatuhi sekuat tenaga atau <i>mastatho'tum</i> istilahnya kalau di kata ulama bertakwalah semampu kalian. Menurut saya patuh itu intinya</p>	
25	<p>menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan.</p>	
	<p>P : Bagaimana anda menerapkan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari</p>	
30	<p>S : Kalau saya sendiri itu dalam menerapkan kepatuhan itu kembali pada niat pada <i>azzam</i> apa tujuan kamu ada disini dan kenali diri kamu sendiri, kamu disini sebagai apa, kamu terhadap teman kamu sebagai apa, kamu terhadap guru kamu seperti apa. Maka dengan kita</p>	<p><i>Cara menerapkan kepatuhan</i></p>
35	<p>melihat itu, dengan memahami itu semua maka jiwa kepatuhan kita akan tumbuh dengan sendirinya. Makanya penting untuk kita mengembalikan merefresh semangat, merefresh niat kita mondok.</p>	
40	<p>P : Bagaimana cara pengurus / teman sebaya memberikan dukungan agar santri patuh thdp peraturan?</p>	
45	<p>S : Menurut saya, saya sendiri juga butuh dukungan dari mereka semua, namun ada kalanya aku juga akan memberikan dukungan kepada mereka adapun dukungan yang aku lakukan dengan cara halus atau cara tidak langsung men</p>	
50	<p><i>judgeteman</i> yang tidak mematuhi</p>	

55	<p>peraturan. Kita ajak ngobrol mereka (yang tidak patuh) kita ajak mereka nongkrong, ajak main dan kalau bisa buat mereka akrab kepada kita sehingga ada suatu peraturan kita akan lebih mudah ajak mereka untuk patuh.</p>	
	<p>P : Bagaimana pengaruh pengurus/ teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan?</p>	
60	<p>S : Jelas saya pribadi dukungan dari teman sebaya sangatlah berpengaruh sekali dan ini dapat kita jadikan sebagai sarana kita untuk ilmu pengetahuan yang kita miliki ke orang lain mengapa begitu? Nah dalam</p>	
65	<p>tidak akan lepas dengan yang namanya komunikasi lewat memberikan dukungan itu kita akan menggunakan skill komunikasi kita sebaik mungkin maka dengan membiasakan berkomunikasi</p>	
70	<p>dengan komunikasi mendukung teman maka insyaallah akan meningkatkan skill komunikasi kita. Dan saya berfikir kemampuan komunikasi itu sangat pro dibutuhkan untuk setiap orang.</p>	
75	<p>P : Kendala apa yg anda temui dalam melaksanakan kepatuhan?</p>	
80	<p>S : Kendalanya, aku bagi 2 internal dan eksternal. Kendala dari dalam atau internal itu seperti rasa malas, lesu, letih dan lebih mengarah kepada keadaan kondisi mental aku sendiri. Kalau badanku</p>	<p><i>Kendala</i></p>

85	sedang tidak enak aku mau lakuin apa aja malas apalagi melakukan kepatuhan. Kendala eksternalnya itu seperti teman	
90	yang kurang mendukung kita untuk tidak mematuhi peraturan. Misalkan dipondok itu ada peraturan setiap ba'da maghrib ngaji Qur'an dan banyak dikalangan teman teman banyak yang membolos kadang saya juga ikut malas, kadang kadang teman tidak mengaji dan kita juga merasa tidak semangat untuk mengaji pada saat itu. Maka kembali lagi ada 2 kendala yaitu internal dan eksternal.	
95	Kendala internal mengenai rasa atau <i>mood</i> dan kendala eksternal mengenai kondisi lingkungan atau kondisi teman kita	
100	P : Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan tsb? S : Kendala internal seperti rasa malas, mood yang nggak enak kita selesaikan dengan cara eee apaya mengobati apa penyebabnya itu dulu, misalkan kita lelah kita obati dengan istirahat, kita letih kita bosan kita obati dengan cara merefreshing	<i>Penanganan kendala</i>
105	dulu dengan cara ya ngopi ya dengerin apa, nonton apa, nonton youtube intinya menyegarkan jiwa kita dahulu insyaallah jika jiwa kita sudah baik, maka semua peraturan di pondok dapat kita laksanakan dengan baik. Dan kendala kedua yaitu eksternal, kalau itu sih banyak sekali kalau	
110		

115	aku menyelesaikan itu dengan cara, cara contohnya gini kita cari sumber sumber referensi media yang dapat menstimulasi diri kita untuk semangat ngaji, semangat mematuhi peraturan dan apa saja yang membuat kita semangat, seperti di youtube seperti konten konten yang berisi motivasi	
120	motivasi hidup, motivasi sukses, menghindari rasa malas, cara membuat skedule kegiatan sehari hari dan banyak lagi. Seperti membaca buku pengembangan diri itu juga bagus untuk	
125	menstimulasi kita ketika teman atau lingkungan kita tidak mendukung dalam mematuhi peraturan pondok.	
130	P : apakah kamu pernah mengalami masalah yang sangat mempengaruhi kegiatanmu di pondok?	
	S : Pernah dan saya rasa semua santri pernah mengalami masalah ini ya kak soalnya kan disini santri juga mahasiswa	
135	P : Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan di pondok?	
	S : paling ya membolos saat ngaji, tidak ikut jamaah rutin	
140	P : Biasanya kalau kamu punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan pondok dengan baik apa yang kamu lakukan? Apakah memendam masalah atau cerita dengan teman?	

145	<p>S : yang saya lakukan pasti mengabari teman terdekat saya misal kalau ada kegiatan di luar yang sapai tidak bisa mengikuti kegiatan di pondok.</p>	
150	<p>P : Kalau kamu punya masalah lebih nyaman cerita sama temen sebaya atau dengan pengurus atau dengan guru?</p> <p>S : Kalau untuk masalah pribadi saya jarang cerita ke teman, tapi kalau masalah yang ada di pondok biasanya cerita ke teman sebaya</p>	
155	<p>P : Kalau kamu lihat temanmu sering melanggar di pondok, apa yang kamu lakukan?</p> <p>S : sebagai teman saya mengingatkan dan mengajak jika ada dawuh</p>	
160	<p>P : Apakah kamu pernah merasa tidak mampu mengikuti peraturan pondok dan kegiatan pondok?</p> <p>S : tidak pernah, karena kegiatan apapun di pondok itu saya anggap pembelajaran,</p>	
165	<p>pembelajaran tidak hanya dengan guru tetapi dengan teman juga dan itu saya jadikan bekal untuk kehidupan berikutnya, keidupan dimasyarakat</p>	
170	<p>P : Apakah kedisiplinan teman berpengaruh dalam kamu mematuhi peraturan di pondok?</p> <p>S : berpengaruh, kita sebagai manusia kan punya itikad berlomba lomba dalam kebaikan, jadi saya merasa kalau teman</p>	

175	<p>saya bisa melakukan kenapa saya tidak bisa melakukan seperti itu.</p> <p>P : Jika ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan kegiatan pondok kamu cenderung ikut malas atau justru menyemangati temanmu?</p>	<i>Closing</i>
180	<p>S : saya menyemangati teman saya, agar lebih bersemangat</p> <p>Ya itu jawaban dari saya, saya minta maaf jika banyak salah. Semoga apa yang kak</p>	
185	<p>Chynthiya perjuangkan akan membuahakan manis untuk kak chynthiya pribadi, apa yang sedang diperjuangkan akan bermanfaat bagi kak chynthiya pribadi dan teman teman, juga semua orang, semoga menjadi kemanfaatan,</p>	
190	<p>semoga sukses selalu untuk kak chynthiya, selamat berproses semoga bahagia selalu.</p> <p>P : aamiin, aamiin terimakasih banyak</p> <p>S : iya sama sama kak cintya.</p>	

Transkrip Hasil wawancara 6

(W6S6)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : LB

Waktu : 024 Juli 2020 pukul 07.32

Kode : W6S6

P Pewawancara

S

Subyek

No	Verbatim	Main Tema
5	<p>P : Assalamu'alaikum wr.wb</p> <p>S : Wa'alaikum salam wr. Wb</p> <p>P : Sebelumnya saya minta maaf ganggu waktu kamu nih, aku mau wawancara terkait skripsi aku yang berjudul dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di pondok pesantren amwin.</p> <p>S : oke mbak siap lah, tapi aku jawab e semapuku ya?</p>	<i>Opening</i>
10	<p>P: iya, santai aja..langsung pertanyaan pertama ya Apa arti patuh menurut kamu?</p> <p>S : Patuh menurutku itu, menjalankan suatu kegiatan sesuai norma yang berlaku</p>	<i>Arti patuh</i>
15	<p>P : Bagaimana anda menerapkan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>S : Menerapkan kepatuhan dalam kehidupan sehari hari dengan menjalankan apa yang diperintahkan, masalkan; Kyai.. dawuh ngaji (ya kita ngaji) dan kyai dawuh</p>	

20	ya semacam itulah. Dan apa yang kyai dawuhkan yang ada di pondok pesantren wujud kepatuhan dari kami	
	P : Bagaimana cara pengurus / teman sebaya memberikan dukungan agar santri patuh thdp peraturan?	
25	S : cara pengurus dan teman sebaya dalam memberi dukungan, yang pertama pengurus atau teman sebaya itu mencoba untuk menjalankan kepatuhan itu sendiri.	
30	Kemudian nanti ngajain temenlah. Misalnya; Ayo Mbak, kita ngaji nahn itu salah satu wujud dukungan dari temen untuk menjalankan kepatuhan	
	P : Bagaimana pengaruh/peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan?	
35	S : Menurutku, peran pengurus atau teman sebaya itu dalam kontribusi menjalankan kepatuhan atau meningkatkan kepatuhan itu sangat besar sekali, karena seseorang atau santri biasanya melakukan suatu hal bukan karena kemauan nya sendiri, ada beberapa hal yang beliau itu ikut temen temen. Peran pengurus atau peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan itu	
40	disitu dengan pribadi seseorang punya teman itu diajaki khususnya disitu.	
	P : Kendala apa yg anda temui dalam melaksanakan kepatuhan?	
	S : Kendala nya, terkadang karena kita	<i>Kendala</i>
50	santri mahasiswa itu kadang mood	

55	<p>moodan, dalam artian itu beliau dalam menjalankan kepatuhan kalau tidak mood yaa dia tidak menjalankan. Nahh itu salah satu kendala kepatuhan karena kalau sudah dewasa itu kebanyakan dari kita itu belum sadar. Nahh itu kendala nya sih</p>	
	<p>P : Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan tsb?</p>	
60	<p>S: Untuk menyelesaikan suatu permasalahan, menurutku ada 2 yaitu dengan hukum, hukum yang formal emang di sepakati oleh pondok pesantren sebagai sanksi yang tidak melakukan kepatuhan, yang kedua dengan melakukan pendekatan</p>	<p><i>Penanganan kendala</i></p>
65	<p>sosial, kita angkul, kita ajakin. Nah seperti itu.</p>	
	<p>P : apakah kamu pernah mengalami masalah yang sangat mempengaruhi kegiatanmu di pondok?</p>	
70	<p>P : pernah, apalagi saya sebagai mahasiswa kan saya juga ikut organisasi di kampus jadi kadang kurang bisa mengatur kegiatan d pondok, kadang pernah tabrakan waktu antara kegiatan di</p>	
75	<p>pondok dan di kampus</p> <p>P : Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan di pondok?</p> <p>S : keluar malam tanpa izin pengurus, membolos ngaji</p>	

80	<p>P : Biasanya kalau kamu punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan pondok dengan baik apa yang kamu lakukan?</p> <p>Apakah memendam masalah atau cerita</p>	
85	<p>dengan teman?</p> <p>S : bercerita sama temen, soalnya udah terbiasa cerita sama temen</p>	
90	<p>P : Kalau kamu punya masalah lebih nyaman cerita sama temen sebaya atau dengan pengurus atau dengan guru?</p> <p>S : nyaman ke teman</p>	
95	<p>P : Kalau kamu lihat temanmu sering melakukan melanggar d pondok, apa yang kamu lakukan?</p> <p>S : karena saya juga sering melanggar, kadang saya membiarkan teman saya melanggar, tapi ada kalanya saya juga mengajak untuk lebih baik</p>	
100	<p>P : Apakah kamu pernah merasa tidak mampu mengikuti peraturan pondok dan kegiatan pondok?</p> <p>S : kalau untuk mengikuti peraturan saya pernah merasa tidak mapu buktinya saya juga ada beberapa yang melanggar peraturan, tetapi kalau kegiatan itu alhamdulillah saya belum pernah merasa tidak mampu kecuali kalau ada kegiatan diluar pondok ya mbak, soalnya kalau</p>	
105		

110	<p>kegiatan itu disonggo bareng antara satu santri dan santri yang lainnya.</p> <p>P : Apakah kedisiplinan teman berpengaruh dalam kamu mematuhi peraturan di pondok?</p>	
115	<p>S : Sangat berpengaruh</p> <p>P : Jika ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan kegiatan pondok kamu cenderung ikut malas atau justru menyemangati temanmu?</p>	
120	<p>S : Dulu ikut melanggar, tapi sekarang lebih menyemangati teman yang tidak mentaati ke yang leih mentaati.</p> <p>P : baik terimakasih, udah cukup pertanyaannya. Terimakasih L udah mau</p>	<i>Closing</i>
125	<p>bantuin aku.</p> <p>S : oke, sama sama mbak, semoga dilancarkan segala urusannya ya, biar cepet selesai juga.</p> <p>P : aamiin, aaiiin sekali lagi terimakasih.</p>	

Transkrip Hasil wawancara 7

(W7S7)

Pewawancara : Chynthiya Nur Azizah

Narasumber : FN (Ssntri Putri)

Waktu : 24 Juli 2020 pukul 16.03

Kode : W7S7

P Pewawancara

S

Subyek

No	Verbatim	Main Tema
5	<p>P : Assalamu'alaikum wr.wb</p> <p>S : Wa'alaikum salam wr. Wb</p> <p>P : Mbak, aku mau wawancara sampean terkait penelitian skripsiku yang berjudul dukungan teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan santri menjalankan peraturan di pondok amwin.</p> <p>S : Oke cin,</p> <p>P : Oke mbak, langsung aja ya... Apa arti patuh menurut kamu, mbak?</p>	<p><i>Opening</i></p>
10	<p>S : Patuh menurut saya itu perilaku seseorang yang berjalan dengan aturan yang ada atau sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh suatu instansi, kalau kita tinggal di masyarakat ya sesuai dengan norma atau peraturan yang ada disana, jadi perilaku yang menerapkan mengindahkan atau menjalankan peraturan peraturan yang mereka tinggal.</p>	<p><i>Arti patuh</i></p>

20	P : Bagaimana anda menerapkan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari?	
	S : Kalau saya jadi ketika saya tinggal di suatu daerah atau suatu lingkungan saya akan mencari tau aturan aturan atau norma	
25	norma yang berlaku di tempatnya itu kemudian setelah kita tahu batasan batasannya mana yang perlu dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan sebisa	
30	mungkin melakukan atau bertindak sesuai dengan aturan tersebut dan menjauhi atau menghindari hal hal yang dilarang atau tidak	
35	diperbolehkan di suatu daerah tersebut. Jadi sebisa mungkin saya membatasi diri sesuai dengan a peraturan yang ada dan	
40	menghindari apa yang tidak diperbolehkan seperti itu. Jadi misal mau ngapain, saya mau melakukan misal kalau di pondok ya mau ngaji, ngaji itu aturannya seperti apa?	
45	Misal memakai baju sopan terus berangkat tepat waktu membawa kitab terus mencatat pelajaran begitu dan pulangny juga sesuai aturan seperti itu.	
50	Kalau untuk kegiatan piket kebersihan ya misalnya di pondok sudah ada aturan nih kebersihan apa aja yang harus dilakukan oleh santri, la sebisa mungkin saya melakukannya setiap gilirannya seperti	
	kerja bakti atau menjaga kebersihan yaa jadi tidak melulu sesuai dengan jadwal saya	
50	diluar jadwal sayapun saya juga harus tetap	

55	<p>menjaga kebersihan seperti membuang sampah di tempatnya terus habis makan kayak mencuci piringnya sendiri sendiri seperti itu. Jadi meskipun hari itu saya nggak piket tapi tetap sebisa mungkin saya tetap mematuhi peraturan yang ada.</p>	
	<p>P : Bagaimana cara pengurus / teman sebaya memberikan dukungan agar santri patuh thdp peraturan?</p>	
60	<p>S : Ya otomatis langkah pertama adalah aturannya harus jelas, a peraturannya apa aja alasannya apa aja. Terus langkah kedua pengurus mau tidak mau harus memberikan contoh terlebih dahulu kalau pengurusnya</p>	
65	<p>jalan otomatis temannya juga mematuhi peraturannya. Jadi contoh pengurus itu sebagai contoh, contoh yang bak. Ya percuma pengurusnya membuat aturan tapi pengurus sendiri yang melanggar. Otomatis</p>	
70	<p>yang lain pasti juga ngampangke lah gitu. Setelah itu pengurus memberikan contoh ketika ada aturan ya mereka mengajak, mengajaknya dengan baik, mengajak dengan cara yang nyamanlah bagi teman</p>	
75	<p>teman misalnya “ayoo kita ngaji bareng, ayo piket bareng” gitu. Tapi jangan sabil marah marah, kalau marah marah siapa sih yang mau dimarahin diajak kok sabil dimarahin kayak gitu. Otomatis ngajaknya ya friend to</p>	
80	<p>friend lah kayak gitu. Jadi, aa ketika ada kegiatan pertama harus memberi contoh dan</p>	

85	mengajaknya dengan sopan dengan baik, kalau ngajaknya bak otomatis yang diajak mau, kalau ngajaknya marah marah juga	
90	malas. Ini juga selan pengurus memberikan contoh, misal ada santri yang aa tidak patuh terhadap peraturan itu sanksi nya harus tegas, kalau sanksinya tidak tegas nanti santri yang lan juga menyepelekan. Masa	
95	kalau melanggar yoweslah biasa aja, otomatis berikut berikutnya dia pasti juga melanggar kayak gitu karena sanksinya tidak tegas mereka akan corodene kayak ngampangke gitu.	
100	P : Bagaimana pengaruh/peran teman sebaya dalam meningkatkan kepatuhan? S : Berpengaruh banget ini, misalnya ya satu tim, atau kelompok dalam piket, kalau kelompoknya gaenak itu males banget, piket	
105	bareng dia misalnya ya, kalau temennya cocok, temennya sesuai piket seberat apapun mau ngaji semalas apapun kalau temannya enak ya ayo bisa betah, bisa jadi rajin, jadi teman itu sangat berpengaruh.	
110	Nah ibarat kata kalau kita dekat dekat orang jualan parfum kita ikut kena wangiya, kalau ikut orang ngorek ngorek sampah nah otomatis kita juga bau sampah, la ini kalau kita rajin rajin ngaji otomatis kita	
	P : Kendala apa yg anda temui dalam melaksanakan kepatuhan?	<i>Kendala</i>

115	S : Kalau menurut saya, biasanya karena peraturannya kurang jelas, kurang pasti kayak berubah ubah jadi kayak satu orang itu peraturannya yang berbeda beda yang satu tau misal A ini bilangya boleh terus si	
120	B bilang boleh jadikayak rancu gitu lo, jad kita bingung harus sesuai, harus mematuhi peraturan yang seperti apa kayak gitu. Terus yang selanjutnya kendala kayak kadang karena ya mau nggak maulah kita kayak juga mahasiswa juga nyantri ya otomatis jadwalnya kan padat saat kondisi kita bener	
125	bener kita lagi down kayak gitu terus terus bersih bersih nih, harus ngaji sih ya emang sih kita harus melaksanakan semua itu tapi kan namanya juga orang ya kadang saat dimana dia down down nya itu juga jadi	
130	kendala kok kaya mood swing tapi ini kembali lagi ke orangnya setiap orang juga bisa aja ngontrol dirinya, jadi se down apapun dia, dia akan tetap patuh seperti itu. Tapi ada juga yang pas bener bener down	
135	jadi malas semuanya karena pengen me time lah atau pengen menyendiri seperti itu terus kendalanya lagi adalah teman misal temannya melanggar kepatuhan melanggar aturan kok kita lihat dia tidak di sanksi kok	
140	dibiarkan otomatis kita ikutan dong dia ngelanggar otomatis dia tidak dihukum jadi kalau aku melanggar juga tidak di hukum kayak gitu jadi kayak nyari enkanya doang	

145	<p>gitu, tapi kalau tau temannya melanggar kok dihukum otomatis dia akan kalau pikirnya wajar ya kalau temannya dihukum berarti dia otomatis kalau melanggar juga dihukum kayak gitu.</p>	
150	<p>P : Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan tsb?</p>	<p><i>Penyelesaian kendala</i></p>
	<p>S : Yang pertama masalah itu ada karena dorongan dalam diri, atau dorongan intrinsik. Dorongan intrinsik itu mau tidak mau harus diatasi dulu misal tadi kan aku bilang kendalanya itu pertama ada yang</p>	
155	<p>faktor ekstrinsik itu karena ada aturannya yang nggak jelas berarti kan dari luar kalau intrinsik kan dari dalam, yang dalam diri sendiri itu otomatis mau nggak mau kita</p>	
160	<p>harus melatih atau mengatur emosinya kita harus bisa menempatkan diri mana yang harus kita lakukan menaati aturan atau melanggar aturan kayak gitu, berarti kalau kita mematuhi ada konsekuensinya dan</p>	
165	<p>kalau melanggar juga ada konsekuensinya seperti itu. Itu kalau ada dalam diri otomatis kita mengatur emosional kita terlebih dahulu. Terus yang kedua meningkatkan minat kita harus meningkatkan minat atau</p>	
170	<p>semangat kita terhadap satu hal misal terhadap ngaji mau nggak mau kita namanya juga dipondok otomatis harus ngaji karena itu kegiatan di pondok dan jangan di niatkan untuk menggugurkan kewajiban aja tapi</p>	

175	diniati untuk mencari ilmu dan pengetahuan otomatis kita akan senang atau semangat untuk melakukan peraturan atau mengaji itu terus kalau untuk kebersihan kita harus suka keindahan dulu kita suka bersih, kalau kita	
180	suka bersih otomatis kita akan menjaga kebersihan dimanapun kita berada sekecil apapun aa hal hal yang kotor pasti dibersihkan, itu kalau di dalam diri. Kalau untuk menyelesaikan diluar yang tadi	
185	peraturan yang kurang jelas kita juga mau nggak mau kita harus bertemu dengan orang atau bermusyawarah dengan orang lain yang membuat peraturan itu misalnya, kita tanyakan aturannya itu harusnya gimana to	
190	yang A atau yang B atau yang C seperti itu kalau sudah di sepakati yang benar aturannya seperti apa otomatis kita akan tau peraturannya yang jelas seperti apa dan kita akan menjalankan peraturan itu, kalau	
195	peraturannya sudah jelas seperti itu. Terus untuk kendala yang temannya itu otomatis itukan faktor dari eksternal, faktor eksternal jadi kita sebisa mungkin mencari teman yang sefrekuensi dengan kita, sefrekuensi	
200	yang baik jad berteman dengan orang orang yang bak, orang orang yang sejalan dengan kita kalau bisa ya misal kita bertemu dengan orang yang sekilas negatif lah kita sebagai teman juga mengajak ajak untuk berbuat	
205	kebaikan. Kan ga salah to mengajak ajak	

	<p>kalau mau alhamdulillah, kalau tidak ya terserah dirinya aja itu terserah dirinya, seperti itu.</p>	
110	<p>P : apakah kamu pernah mengalami masalah yang sangat mempengaruhi kegiatanmu di pondok?</p>	
	<p>S : Saya rasa setiap santri pasti pernah, termasuk saya juga pernah.</p>	
115	<p>P : Pelanggaran apa yang pernah kau lakukan di pondok?</p>	
	<p>S : Membolos ngaji, tidak jamaah, tidak piket, keluar malam</p>	
120	<p>P : Biasanya kalau kamu punya masalah dan tidak bisa mengikuti kegiatan pondok dengan baik apa yang kamu lakukan? Apakah memendam masalah atau cerita dengan teman?</p>	
125	<p>S : kalau lagi diluar pondok atau dikapus dan tidak bisa mengikuti kegiatan biasanya ngabari temen untuk diizinkan atau langsung ngabari pengurus untuk izin, kalau ada masalah pasti cerita sama temen</p>	
130	<p>soalnya ya kadang pikiran udah buntu butuh bantuan temen untuk menyelesaikan suatu masalah gitu.</p>	
	<p>P : Kalau kamu punya masalah lebih nyaman cerita sama temen sebaya atau dengan pengurus atau dengan guru?</p>	
135	<p>S : cerita sama temen, atau akadang cerita ke senior</p>	

<p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>P : Kalau kamu lihat temanmu sering melanggar di pondok, apa yang kamu lakukan?</p> <p>S : pastinya mengingatkan, karena namanya mood itu kadang nak turun kadang saya mengingatkan teman, kadang teman mengingatkan saya</p> <p>P : Apakah kamu pernah merasa tidak mampu mengikuti peraturan pondok dan kegiatan pondok?</p> <p>S : Pernah</p> <p>P : Apakah kedisiplinan teman berpengaruh dalam kamu mematuhi peraturan di pondok?</p> <p>S : berpengaruh banget, soalnya biasa ya mbak santri putri ya gitu kadang iri irian, nek lihat temannya rajin itu kadang merasa kok dia bisa aku engga sih</p> <p>P : Jika ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan kegiatan pondok kamu cenderung ikut malas atau justru menyemangati temanmu?</p> <p>S : menyemangati teman, ya saling menyemangati aja</p> <p>P : Alhamdulillah, matur nuwn mbak F udah mau aku wawancarai dan maaf ganggu waktunya hehe</p> <p>S : enggak ganggu kok cin, semoga diberi kelancaran ya ben ndang rapung skripsine</p> <p>P : aamiiin makasih mbak..</p>	<p><i>Closing</i></p>
---	--	-----------------------

Lampiran IV

Lampiran Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2020

Tempat : Pondok Pesantren Al Muayyad Windan

Pada hari Jum'at tanggal 17 Juli 2020 peneliti datang ke pondok untuk mengamati kondisi pondok. Saya bersama salah satu pengurus diajak berkeliling pondok untuk melihat kondisi yang ada. Pondok pesantren ini memiliki lembaga Raudhatul Athfal atau biasa disebut dengan TK yang berada di timur pondok. Pengurus menjelaskan bahwa beberapa santri putri maupun putra ikut membantu dalam belajar di TK tersebut. Kemudian pengurus mengajak peneliti untuk melihat kebun yang di kelola oleh teman teman SSB (Santri Sahabat Bumi) di dalam kebun itu ada tanaman cabai, sawi dll yang ditanam sendiri oleh para santri pondok ini. Kemudian pengurus juga menjelaskan bahwa di pondok ini juga mengelola radio atau tempat penyiaran dengan nama udara Gesma FM.

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2020

Tempat : Pondok Pesantren Al Muayyad Windan

Jum'at 31 Juli 2020 tepat di hari raya Idul Adha peneliti datang kembali ke pondok untuk mengamati kegiatan yang ada di pondok, kegiatan yang berlangsung pada saat itu adalah penyembelihan hewan Qur'ban dimana ada banyak santri yang sedang berbagi tugas. Ada tugas bagian depan (among tamu) among tamu ini ditugaskan untuk mengecek suhu tubuh warga yang datang, membagi serbet, membagi masker bagi warga yang tidak membawa, sarung tangan dan mempersilahkan warga untuk duduk di depan sesuai dengan protokol kesehatan, kemudian peneliti melihat dapur (tim konsumsi) dibagian ini

santri dibagi tugas ada yang memotong sayur, ada yang menyiapkan piring dan sebagainya. Kemudian peneliti melihat tempat pembagian daging (saat sapi sudah disembelih) santri dibagi tugas lagi menjadi beberapa kelompok yaitu dibagi menjadi bagian pemotongan, kemudian bagian menimbang daging dan juga bagian membungkus daging dan yang terakhir pembagian daging ke masyarakat sekitar. Saat acara ini berlangsung sangat terlihat bahwa antar santri saling ketergantungan. Dimana setiap santri diberi tanggung jawab untuk bertanggung jawab tugas yang diberikan oleh atasan (pengurus). Dukungan teman sebaya sangat mempengaruhi kepatuhan santri ketika santri saling berkeja sama satu sama lain.

Lampiran V



پنڈوک پسانترن

PONDOK PESANTREN

AL - MUAYYAD

WINDAN

Alamat : Windan RT. 02 / VIII No. 12 Makamhaji Kartasura Sukoharjo 57161
Telp. : (0271) 726288, E-Mail : amwiners@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian skripsi atas nama **Chynthiya Nur Azizah**, NIM: **161221049**. Maka yang bertanda tangan dibawah ini koordinator harian Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji Sukoharjo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara:

Nama : Chynthiya Nur Azizah

Tempat/Tgl.Lahir : Grobogan, 26 April 1998

Alamat : Jln. Creme, Dusun Kranggan RT 05 RW 01 Desa
Krangganharjo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan

Telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji Sukoharjo pada tanggal 9 Agustus 2020, dengan judul skripsi:

"Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Kepatuhan Santri Menjalankan Peraturan di Pondok Pesantren Al Muayyad Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo"

Dengan demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dijadikan perhatian bagi yang berkepentingan.

Sukoharjo, 9 Agustus
2020 Koordinator Harian
Pondok Pesantren Al Muayyad Windan

Ahmad Faisal Ibrahim

Laporan VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chynthiya Nur Azizah
Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 26 april 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Creme Dusun Kranggan RT 05 RW 01 Desa
Krangganharjo. Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan
No. Telp : 081383687741
Nama Ayah : Achmad Sapuan
Nama Ibu : Umi Mardhiyah
Email : Chynthiya26@gmail.com

Pendidikan Formal

1. 2003-2004 : Darma Wanita Krangganharjo 1
2. 2004- 2010 : SDN 1 Krangganharjo
3. 2010-2013 : SMPN 1 Toroh
4. 2013-2016 : MAN 1 Grobogan
5. 2016-2020 : IAIN Surakarta